

SKRIPSI

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK
DI MA AL-AMIRIYYAH BLOKAGUNG BANYUWANGI
TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022**



Oleh :

IIS WIDIA SARI

NIM : 18111110058

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

HALAMAN PRASYARAT GELAR

SKRIPSI

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK
DI MA AL AMIRIYYAH BLOKAGUNG BANYUWANGI
TAHUN PEMBELAJARAN 2021-2022**

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

**IIS WIDIA SARI
NIM : 18111110058**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul:

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK
DI MA AL AMIRIYAH BLOKAGUNG BANYUWANGI
TAHUN PEMBELAJARAN 2021-2022**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang Skripsi

05 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi

A purple circular stamp of Institut Agama Islam (IAI) Banyuwangi is partially visible behind the signature. The stamp contains the text "INSTITUT AGAMA ISLAM BANYUWANGI" and "FAKULTAS TARBIYAH DAN KEMASYARAKATAN".

NURKAFIDZ NIZAM FAHMI, S.Pd, .M.H
NIPY :315905109301

Pembimbing

A handwritten signature in black ink.

Hj. AMIROTUN NAHDLIYAH, S.Pd.I., M.Pd.I,
NIPY :3152117078702

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Saudari Iis Widia Sari telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi

05 Juni 2022

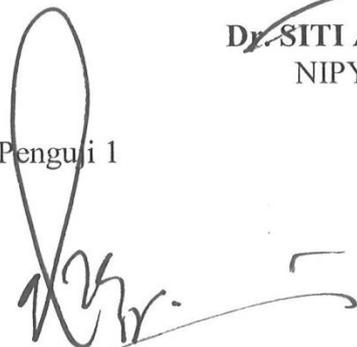
Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Tim Penguji

Ketua


Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I, M.Si.
NIPY:3150801058001

Penguji 1



MOH. HARUN AL ROSID, M.Pd.I
NIPY:3150929038601

Penguji 2



LIA KHOLIDA PUTRI MAHARANI, S.St., M.Pd.I
NIPY:3151919109101

Dekan


Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I, M.Si.
NIPY:3150801058001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ ، وَمَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ يَتَعَاهَدُهُ
وَهُوَ عَلَيْهِ شَدِيدٌ ، فَلَهُ أَجْرَانِ

Artinya:

“Orang yang membaca dan menghafal al-Quran, dia bersama para malaikat yang mulia. Sementara orang yang membaca al-Quran, dia berusaha menghafalnya, dan itu menjadi beban baginya, maka dia mendapat dua pahala” (HR. Bukhari: 4937).

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

“Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang belajar Al Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhori)

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1. Allah SWT dan Rosul-Nya, yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya, karena tanpa ridho dan pertolongan-Nya mustahil skripsi ini bisa selesai tepat waktu.*
- 2. Segenap pengasuh pondok pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi terkhusus Ny. Hj. Mahmudah Hisyam dan Ny. Hj. Handariatul Masruroh penyejuk hati dengan segenap kalam hikmahnya.*
- 3. Ayah Mahmudi dan ibu Misnatik tercinta yang selalu memberikan kasih sayangnya dengan tulus, sehingga mampu menjadi motivator terbesar dalam setiap langkah menggapai cita-cita hingga tidak ada kata yang*

4. *mampu diungkapkan untuk membalas kasih sayang panjenengan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kebaikan bagi panjenengan.*
5. *Keluarga terkasih yang tak mampu untuk disebutkan satu-persatu, karena tanpa kehadiran kalian semuanya tiada berarti.*
6. *Terima kasih teruntuk warga asrama Nurul Jadidah yang tak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih kalian adalah salah satu alasan yang membuatku selalu tersenyum.*

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Iis Widia Sari

NIM : 18111110058

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Institusi : Fakultas Tarbiyah Keguruan IAI Darussalam Blokagung
Banyuwangi.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi maupun untuk mendapatkan selar akademik apapun.
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atau karya orang lain.
- c. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.



Banyuwangi, 01 Juni 2022
Saya yang menyatakan,



Iis Widia Sari

NIM : 18111110058

ABSTRAK

Sari, Iis Widia. 2021. Manajemen Pembelajaran Program Tahfidul Qur'an Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021-2022. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi. Pembimbing: Amirotnu Nahdliyah, S.Pd.I., M.Pd.I.

Kata kunci : Manajemen Pembelajaran, Program Tahfidz Qur'an

Tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah : 1) untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pembelajaran program tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi 2) untuk mengetahui upaya peningkatan kompetensi peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diwawancarai dan diamati. Teknik pengumpulan data menggunakan 3 tahapan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang peneliti peroleh berupa data primer berupa observasi terkait manajemen pembelajaran program tahfidzul Qur'an, wawancara dengan wali kelas X IIK (Ilmu-Ilmu Keagamaan) dan guru pendamping program tahfidz dan kesiswaan untuk kompetensi peserta didik. Pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi yaitu triangulasi teori, metode, dan pengamat. Analisis data dengan interaktif tiga model menurut Milles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penerikan kesimpulan.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa : 1) pelaksanaan manajemen pembelajaran program tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi meliputi : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dan ada teori-teori pembelajaran yaitu teori behavioristik, teori humanistik, teori konstruktive, dan teori kognivisme. 2) upaya meningkatkan kompetensi peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi meliputi keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan perilaku (*attitude*).

ABSTRACT

Sari, Iis Widia. 2021. Learning Management of the Tahfidul Qur'an Program in Improving the Competence of Learners at MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi for the 2021-2022 Academic Year. Thesis. Islamic Education Management Study Program Darussalam Islamic Institute Blokagung Banyuwangi. Supervisor: Amirotn Nahdliyah, S.Pd.I., M.Pd.I.

Keywords: Learning Management, Tahfidz Qur'an Program

The objectives set in this research are: 1) to find out the implementation of learning management of the tahfidzul qur'an program in improving the competence of students at MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi 2) to find out efforts to increase student competence at MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

This type of research is qualitative with a qualitative descriptive approach, namely research procedures that produce descriptive data in the form of written or spoken words from people interviewed and observed. Data collection techniques used 3 stages, namely observation, interviews, and documentation. Sources of data that the researchers obtained in the form of primary data in the form of observations related to the learning management of the tahfidzul qur'an program, interviews with the homeroom teacher of class X IIK (Religious Sciences) and teachers accompanying the tahfidz and student programs for student competence. Examination of the validity of the data by triangulation, namely triangulation of theories, methods, and observers. Data analysis with interactive three models according to Milles and Huberman, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the research: 1) the implementation of learning management for the tahfidzul qur'an program in improving the competence of students at MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi includes: planning, organizing, implementing and evaluating and there are learning theories, namely behavioristic theory, humanistic theory, constructive theory, and cognitive theory. 2) efforts to improve the competence of students at MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi include skills, knowledge, and attitudes.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, dan mengucapkan syukur atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul *“Manajemen Pembelajaran Program Tahfidzul Qur’an Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di MA al-Amiriyyah Blokagung Tahun Pembelajaran 2021-2022”* yang mana dapat terselesaikan dengan maksimal. Shalawat serta salam kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang yaitu zaman islamiyyah.

Penyusunan skripsi ini pasti tak luput dari bantuan berbagai pihak. Berkat doa, dukungan, dan kerjasama dari berbagai pihak tersebut, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa’at, S.Sos.I., M.H., Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
2. Dr. H. Ahmad Munib Syafa’at, Lc., M.E.I. Rektor Institut Agama Islam Darussalam.
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Nurkafidz Nizam Fahmi, S.Pd, M.H. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
5. Hj. Amirotn Nadliyah, S.Pd.I, M.Pd.I pembimbing dalam skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
7. Ahmad fauzan, S.Pd Kepala Sekolah MA al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
8. Seluruh staf tata usaha dan tenaga pendidik MA al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini..
9. Seluruh teman-teman Prodi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2018, terutama kelas MPI B Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIDA seperjuangan.

10. Dan semua pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya. Akhirnya kepada Allah Azza Wajalla, penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Blokagung, 21 Juni 2022



Penulis

DAFTAR ISI

Cover	
Cover Dalam	i
Halaman Prasyarat Gelar.....	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing	iii
Lembar Pengesahan Penguji	iv
Halaman Motto dan Persembahan	v
Pernyataan Keaslian Tulisan	vii
Abstrak (Bahasa Indonesia)	viii
Abstrak (Bahasa Arab/Inggris)	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Fokus Penelitian.....	6
D. Masalah Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	7
G. Sistematika penulisan.....	9
H. Kegunaan penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
B. Penelitian Terdahulu	37
C. Alur Pikir Penelitian	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
C. Kehadiran Peneliti.....	44
D. Informan Penelitian.....	45
E. Data dan Sumber Data	45
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	46
G. Analisis Data	49
H. Teknik Pemeriksaan data	50
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	52
A. Gambaran Umum Penelitian.....	52
B. Verifikasi Data Lapangan	62
BAB V PEMBAHASAN	75
A. Manajemen Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an Di MA al- Amiriyah Blokagung.....	75
B. Upaya Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Di MA al-Amiriyah Blokagung	81
BAB VI PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Implikasi Penelitian	84
1. Implikasi teori	84
2. Implikasi praktis.....	84
C. Keterbatasan Penelitian.....	84
D. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu.....	39
Tabel 2.2 Alur Pikir Penelitian.....	42
Tabel 3.1 Informan Penelitian	45
Tabel 4.1 Tujuan Program Madrasah Aliyah al-Amiriyyah	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Fungsi Manajemen	15
Gambar 2.2 Teori Pembelajaran	19

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
2. Surat Pengantar Penelitian
3. Pernyataan Keaslian Tulisan
4. Hasil Cek Plagiasi
5. Kartu Bimbingan
6. Draf Wawancara
7. Biodata Penulis
8. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian
9. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting bagi kehidupan manusia, karena manusia berkembang sejak kecil sampai dewasa membutuhkan proses Pendidikan. Banyak fungsi dan tujuan dari Pendidikan dalam praktek Pendidikan ini baik dilingkungan keluarga, di sekolah, maupun di pondok pesantren, banyak yang ingin dicapai oleh pendidik agar mendapat apa yang ingin dicapai. Pendidikan mempunyai tujuan dan gambaran yang luhur tentang nilai-nilai yang baik dan pantas dalam kehidupan, Dengan begitu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh seluruh kegiatan pendidikan dan juga memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan. Pendidikan memberikan peran penting pada masyarakat. Karena maju mundurnya sebuah masyarakat tergantung pada maju mundurnya pendidikan pada masyarakat tersebut.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran secara umum adalah proses interaksi antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Definisi pembelajaran juga bisa diartikan sebagai suatu proses oleh guru atau tenaga didik

untuk membantu murid atau peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Arti pembelajaran yang lain adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan di dapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu tertentu dan karena adanya usaha.

Proses pembelajaran bukan sekedar ingin belajar dan atau bisa belajar, melainkan sejak awal kejadiannya telah dilengkapi oleh kemampuan belajar dan mencapai tujuan kehidupan manusia itu sendiri, yaitu kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Arah dan tujuan untuk mencapai kebahagiaan hidup itu merupakan pondasi kebahagiaan hakiki untuk mengembangkan manusia, sekaligus menjadi tujuan dasar pendidikan, Manajemen pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan pendidikan. sehingga dalam manajemen pembelajaran memiliki beberapa kegiatan dan hal penting untuk diperhatikan. beberapa bagian terpenting dalam manajemen pembelajaran antara lain: penciptaan lingkungan belajar, mengajar dan melatih harapan kepada peserta didik, meningkatkan aktifitas belajar, dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. pendidikan dan manajemen memiliki definisi masing-masing tentang manajemen pembelajaran, sesuai dengan pola pikir dan latar belakang profesionalisme manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola, yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar peserta didik dengan berbagai faktor didalamnya guna untuk mencapai tujuan.

Al-Qur'an adalah salah satu mukjizat terbesar yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dengan menggunakan Bahasa Arab serta diriwayatkan kepada kita dengan cara mutawatir. Dalam islam, Al-Qur'an merupakan landasan serta pedoman semua umat islam seluruh dunia. Ia merupakan penerang umat serta penolong bagi umat akhir zaman. Siapa saja yang menjadikannya sebagai pegangan dizamin tidak akan tersesat, sebagaimana sabda Nabi:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ نَبِيِّهِ

Artinya: "Aku telah meninggalkan pada kamu sekalian dua perkara yang kamu tidak akan sesat selama kamu berpegang teguh kepada keduanya, yaitu kitab Allah (Al-Qur'an) dan sunnah Nabi-Nya". (HR. Malik di kitab Muwattha'nya).

Dari hadits di atas sudah jelas bahwasannya dengan berpegang teguh pada Al-Qur'an kita tidak akan menemui kesesatan. Karena Al-Qur'an merupakan mukjizat yang paling agung dan merupakan sesuatu yang memiliki tempat agung dalam kehidupan manusia, dengan Al-Qur'an semua urusan umat di permudah, dengan-Nya pula sosok manusia mendapat hidayah.

Tahfidz Qur'an adalah proses membaca Al-Qur'an secara berulang sehingga menjadi hafalan Al-Quran yang terbayang tulisan, cara pengucapan, tadabur terjemah dan susunan ayat yang dihafalkan. Proses menghafal Alquran dilakukan dengan metode yang berbeda-beda. Setiap metode tahfidz Quran memiliki kelemahan dan kelebihan.

Berdasarkan observasi sementara Madrasah Aliyah al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi yaitu salah satu lembaga pendidikan yang memiliki program unggulan salah satunya *tahfidzul qur'an*. Dalam program ini tidak

hanya menekankan dalam proses menghafal saja akan tetapi juga menekankan masalah kualitas bacaannya, karena dalam menghafal Al-Qur'an tajwidnya harus diperhatikan dan fasih dalam melafalkannya. Ketika seseorang belum bisa membaca dan mengetahui tajwidnya maka akan kesulitan dalam menghafal.

Selain itu madrasah dalam program tahfidz ini selain menekankan pada hafalan dan bacaannya juga berusaha agar selain menghafal siswa juga bisa mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, memiliki karakter atau akhlak yang sesuai dengan tuntunan yang ada dalam Al-Qur'an serta memiliki pengetahuan agama yang baik yang dibuktikan dengan pemberian pembelajaran siswa seperti pembelajaran *Ilmu Hadits, Ilmu Tafsir, Usul Fiqih, Fiqih, Qur'an Hadits, Ilmu Kalam* dan lain sebagainya, hal ini dimaksudkan agar selain siswa menghafal mereka juga memiliki pengetahuan tentang Al-Qur'an dan hukum-hukum yang terkandung di dalamnya. Di masa sekarang ini kajian terhadap *tahfidz al-Qur'an* dirasakan sangat signifikan untuk dikembangkan. Banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini menggalakkan dan mengembangkan pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal al-Quran. Tren ini juga sebagai tanda akan kemajuan pendidikan Islam. Meskipun sebetulnya menghafal al-Qur'an bukanlah suatu hal yang baru bagi umat Islam, karena menghafal al-Qur'an sudah berjalan sejak lama di pesantren-pesantren.

Hasil observasi awal peneliti melihat bahwa MA al-Amiriyyah Blokagung ini adalah salah satu sekolah swasta yang melaksanakan pembelajaran *tahfidz al-Qur'an* yang sudah berjalan lebih kurang 6 tahun, hingga saat ini pembelajaran tersebut semakin berkembang. MA al-Amiriyyah Blokagung memiliki beberapa keunggulan. Pertama, sekolah ini setiap harinya mengadakan tahfidz al-Qur'an yang dilakukan di asrama tidak biasanya dilakukan di sekolah-sekolah swasta lainnya. Kedua, semua siswa mampu menghafal sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, dan setiap siswa yang lulus dari sekolah ini sudah bisa menghafal al-Qur'an minimal 9 juz. Potensi siswa di MA al-Amiriyyah Blokagung ini sudah semakin membaik dan berperilaku baik pada semua siswa tahfidz. Oleh karena itulah peneliti merasa penting meneliti hal tersebut dengan judul **“Manajemen Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2021-2022”**.

B. Batasan Masalah

Pada penelitian ini terdapat Batasan masalah yang bermaksud supaya pembahasan tidak melebar dan lebih terarah. Berdasarkan latar belakang yang telah di temukan Batasan masalah ini difokuskan pada: Manajemen, pembelajaran, program *tahfidzul qur'an*.

Dalam pelaksanaan penelitian yang penulis susun ini, penulis membatasi lingkup penelitian pada siswi putri kelas 10 IIK (Ilmu-Ilmu Keagamaan) pada

program *tahfidzul qur'an* di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. Alasannya karena banyaknya siswa siswi tahfidz di MA al-Amiriyyah mulai dari kelas X sampai XII dan masih ada di asrama tahfidz putra maupun putri, maka dari itu peneliti membatasi hanya kelas X saja.

C. Fokus Penelitian

- 1) Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran Program *tahfidzul qur'an* untuk meningkatkan kompetensi peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung Tahun Pembelajaran 2021/2022?
- 2) Bagaimana upaya peningkatkan kompetensi peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung Tahun Pembelajaran 2021/2022?

D. Masalah Penelitian

Diantara masalah penelitian yang ada di lokasi berdasarkan observasi awal peneliti adalah adanya keminatan yang baik dari siswa untuk menetap/mungkin di manajemen pembelajaran *tahfidzul Qur'an* dalam meningkatkan kompetensi siswa akan tetapi masalah bacaannya karena dalam menghafal al quran tajwidnya harus diperhatikan dan fasih melafalkannya, selain itu banyak Lembaga Pendidikan islam di indonesia saat ini mengembangkan pembelajaran tahfidz al qur'an dalam mengamalkan kandungan al qur'an dalam sehari-hari.

E. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pembelajaran Program *tahfidzul qur'an* dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung tahun pembelajaran 2021/2022.
- 2) Untuk mengetahui upaya peningkatkan kompetensi peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung tahun pembelajaran 2021/2022.

F. Definisi Istilah

- 1) Manajemen Pembelajaran

Menurut Follet (2003:60-63) manajemen adalah seni dalam menyelesaikan tugas melalui perantara. Dalam hal ini, manajemen dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang *manager* untuk mengarahkan bawahan atau orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan demi tercapainya sebuah tujuan.

Pembelajaran menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan definisi di atas manajemen pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan dalam mengelola pembelajaran di kelas dan guru sebagai manajer di dalam kelas memiliki aktifitas mencakup kegiatan

merencanakan, melaksanakan dan penilaian hasil pembelajaran yang dikelolanya.

2) Program Tahfidzul Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Kata tahfidz merupakan bentuk masdar ghoir mim dari kata - حَفَّظَ - يُحَفِّظُ - تَحْفِظُ yang mempunyai arti menghafalkan. Sedangkan menurut Ra'uf definisi tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan data apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.

Berdasarkan definisi di atas tahfidzul quran adalah kegiatan menghafal qur'an agar ayat-ayat al- Qur'an selalu di ingat dalam diri seseorang atau menghafal materi yang baru yang belum dihafal.

3) Kompetensi Peserta Didik

Menurut Finch dan Crunkilton dalam Dwi Rahdiyanta (2004:38) kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Hal itu menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan sikap dan apresiasi yang harus dimiliki peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu.

Berdasarkan definisi di atas kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh Peserta Didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu.

G. Sistematika Penulis

Untuk memudahkan penyelesaian dari penelitian ini maka peneliti akan menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I: Pendahuluan

Pada bab pendahuluan berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, kajian terdahulu, sistematika penulisan

2. Bab II: Kajian Pustaka

Dalam bab ini berisikan kajian teori, penelihan terdahulu, alur pikir penelitian

3. Bab III: Metode Penelitian

Pada bab ini terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, informan penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, keabsahan data, analisis data.

4. Bab IV: Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum penelitian, verifikasi data lapangan.

5. Bab V: Penutup

Pada bab ini berisi masalah dan tujuan penelitian.

6. Bab VI Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi teori, keterbatasan penelitian, dan saran.

H. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah

1) Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan serta memperkaya khasanah keilmuan terkait tentang manajemen pembelajaran program tahfidzul qur'an dalam meningkatkan kompetensi peserta didik.
- b. Penelitian ini dapat menambahkan cara berfikir dan pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran

2) Kegunaan Praktis

- a) Bagi peneliti : penelitian ini agar mendapatkan pengalaman dan wawasan untuk bekal yang dating dalam manajemen pembelajaran program tahfidz.
- b) Bagi Peneliti Selanjutnya : Munculnya pemikiran ini diharapkan untuk bahan masukan pembaca maupun peneliti selanjutnya dalam implementasi manajemen pembelajaran program tahfidz dalam meningkatkan kompetensi peserta didik.
- c) Bagi Lembaga : Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan untuk menerapkan

manajemen pembelajaran program tahfidz dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kajian Teori Tentang Manajemen

a) Pengertian Manajemen

Manajemen menurut Follet (2003:60-63) manajemen adalah seni dalam menyelesaikan tugas melalui perantara. Dalam hal ini, manajemen dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang *manager* untuk mengarahkan bawahan atau orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan demi tercapainya sebuah tujuan.

Manajemen menurut Terry (2010:16) manajemen sebagai proses khas dari beberapa tindakan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Seluruh tindakan tersebut bertujuan mencapai target dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia.

Berdasarkan beberapa definisi di atas adalah sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang dalam mengatur kegiatan yang dikerjakan individu atau kelompok,

b) Fungsi Manajemen

Menurut Terry (2010:16) manajemen tentunya tidak lepas dengan empat komponen yang ada yaitu *planning, organizing, actuating, controlling*.

- 1) Perencanaan (*Planning*) mencakup kegiatan untuk menentukan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapainya, berapa lama waktu yang dibutuhkan, berapa banyak orang yang dibutuhkan, dan berapa biayanya. perencanaan ini. dibuat sebelum suatu tindakan dilakukan, perencanaan juga merupakan proses pertama ketika ingin melakukan pekerjaan baik berupa pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang ingin dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Menurut Alder (2008:339) Perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah proses penetapan tujuan organisasi dan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan serta batasan organisasi. Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang didalam Al Qur'an yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah Surat Al Hasyr/59:18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

تَعْمَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwallah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Maksud dari ayat di atas, perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi waktu yang akan datang dalam masa perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan.

- 2) Pengorganisasian (*Organizing*) dicirikan sebagai Gerakan memisahkan tugas di antara individu-individu yang termasuk dalam kolaborasi instruktif. Sejak dari tugas. Ini sangat banyak dan tidak dapat diselesaikan oleh satu individu saja, sehingga tugas-tugas ini diisolasi untuk dilakukan oleh setiap bagian organisasi. Menurut Terry (2006:73) Pengorganisasian adalah gerakan dasar administrasi yang dilakukan untuk mengawasi semua aset yang diperlukan, menghitung komponen manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara efektif. Proses organisasi yang menekankan pentingnya kesatuan dalam Tindakan, dalam hal ini Al Qur'an memberikan petunjuk agar dalam suatu wadah, tempat, persaudaraan, organisasi, kelompok, janganlah timbul perpecahan yang mengakibatkan hancur kesatuan yang telah dibina. Firman Allah Swt. Yang berbunyi:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَلَا تَنَزَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: Dan taatlah kepada Allah dan rosulnya, janganlahkamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar, hilang kekuatan, dan bersabarlah, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Q.S. Al-Anfal/8:46).

3) Pelaksanaan (*Actuating*) ini diperlukan agar latihan-latihan yang dilakukan bersama-sama berjalan melalui cara binaan. Agar perkembangan ini sesuai dengan apa yang telah diputuskan, penting untuk memiliki kemampuan otoritas, khususnya kemampuan untuk mempengaruhi individu lain sehingga mereka perlu bekerja sebaik mungkin dalam mencapai tujuan Bersama. Sependapat dengan Wiestra (2014:12) Pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.

4) pengawasan (*Controlling*) adalah suatu gerakan untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan suatu persiapan untuk mencapai tujuan. Informasi tersebut digunakan untuk membedakan apakah cara pencapaian tujuan berjalan dengan baik, apakah terdapat penyimpangan dalam gerak dan kekurangannya. apa yang didapat dalam melakukan latihan ini. Sependapat dengan Ramayulis (2008:247) pengawasan dalam ajaran Islam memiliki ciri-ciri pengawasan kain dan dunia lain, bos tidak seperti direktur, tetapi terlebih Allah SWT.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengawasan adalah untuk melakukan control atau evaluasi terhadap kinerja organisasi guna untuk memastikan apa yang sudah direncanakan disusun dan dijalankan dapat berjalan sesuai aturan.



Gambar 2.1 Fungsi Manajemen

Sumber : George R Terry, 2006 : 26

Berdasarkan beberapa definisi di atas, tentang fungsi-fungsi manajemen dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Kajian Teori Tentang Pembelajaran

Pembelajaran secara umum adalah proses interaksi antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Definisi pembelajaran juga bisa diartikan sebagai suatu proses oleh guru atau tenaga didik untuk membantu murid atau peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa Manajemen pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan dalam mengelola pembelajaran dikelas dan guru sebagai manajer di dalam kelas memiliki aktifitas mencakup kegiatan merencanakan, melaksanakan dan penilaian hasil pembelajaran yang dikelolanya.

a. Teori-teori Dalam Pembelajaran

Menurut Sadirman (2011:22) tentang teori-teori pembelajaran adalah sebagai berikut :

1) Teori Behaviorisme

Behaviorisme adalah teori perkembangan perilaku, yang dapat diukur, diamati dan dihasilkan oleh respon pelajar terhadap rangsangan. Tanggapan terhadap rangsangan dapat diperkuat dengan umpan balik positif atau negatif terhadap perilaku kondisi yang diinginkan. Menurut Desmita (2016:68) Behavioristik yaitu perkembangan yang diukur, diamati, dan dihasilkan oleh teori behavioristik mempengaruhi perilaku kondisi yang dipersyaratkan yang menekankan pada pembentukan perilaku yang muncul sebagai hasil siswa. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan

praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik yang menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

2) Teori Humanistik

Teori humanistik tujuan belajar adalah Proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaikbaiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatannya. Menurut Rogers (2012:45) Humanistik adalah proses belajar membutuhkan sebuah sikap saling menghargai dan memahami antara murid dan gurunya. Tanpa adanya prasangka dari kedua belah pihak, dengan begitu proses belajar akan berjalan dengan baik. Teori humanistik sangat mementingkan yang dipelajari dari pada proses belajar itu sendiri. Teori belajar ini lebih banyak berbicara tentang konsep-konsep pendidikan untuk membentuk manusia yang dicita-citakan, serta tentang proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal.

3) Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme berasal dari kata konstruksi yang berarti “membangun”. Ketika masuk ke dalam konteks filsafat pendidikan maka konstruksi itu diartikan dengan upaya dalam membangun susunan kehidupan yang berbudaya maju. Gagasan tentang teori ini

sebenarnya bukan hal baru, karena segala hal yang dilalui di kehidupan merupakan himpunan dan hasil binaan, Menurut Learning and Learning (2016:15-20) konstruktivisme bisa menjadi aliran filsafat ilmu, psikologi, dan teori belajar mengajar yang menekankan bahwa pengetahuan adalah konstruksi atau pembentukan kita sendiri. Teori konstruktivisme mendefinisikan belajar sebagai aktivitas yang benar-benar aktif, dimana peserta didik membangun sendiri pengetahuannya, mencari makna sendiri, mencari tahu tentang yang dipelajarinya dan menyimpulkan konsep dan ide baru dengan pengetahuan yang sudah ada dalam dirinya.

4) Teori Kognitivisme

Kognitivisme adalah perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku. Teori ini menekankan pada gagasan bahwa bagian-bagian suatu situasi dengan konteks situasi secara keseluruhan, menurut Susanto (2012:48) kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa alaman yang menyebabkan pengetahuan muncul dalam diri seseorang. Berbeda dengan teori belajar, maka teori pembelajaran bersifat perspektif. Teori pembelajaran berusaha merumuskan cara-cara untuk membuat orang dapat belajar dengan baik. Dalam teori pembelajaran prinsip-prinsip yang dipakai untuk memecahkan

masalah-masalah dalam pembelajaran sehari-hari. Teori pembelajaran tidak.



Gambar : 2.2 Teori Pembelajaran

Sumber : Sisdiknas, 2003 : 12

Berdasarkan beberapa definisi di atas, tentang teori-teori pembelajaran adalah gambaran umum dan pemahaman mengenai teori belajar dalam memahami perkembangan peserta didik kemudian mampu memotivasi peserta didik untuk belajar.

b. Komponen atau ciri-ciri pembelajaran

Terjadinya situasi dan proses pembelajaran dalam pendidikan tidak terlepas dari pada komponen-komponen pembelajaran dalam pendidikan yang merupakan ciri dari interaksi pendidikan itu sendiri. Menurut Langeveld dalam Yayah Rokayah (2011:23) dalam situasi pendidikan itu terdapat unsur-unsur terpadu: (1) tujuan pendidikan (2) pendidik (3) anak didik (4) hubungan anak didik dan pendidik (5) materi pendidikan (6) penilaian.

Beberapa pendapat mengenai Komponen atau ciri-ciri yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran mempunyai

kesamaan. pembelajaran, dikumpulkan sejumlah standar yang akan mendarah daging pada setiap siswa. Tercapai atau tidaknya target pembelajaran dapat dilihat dari penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan di sela-sela latihan interaksi instruktif. Pembelajaran yang akan diuraikan dibawah secara rinci Adapun komponen-komponen :

- 1) Tujuan adalah suatu kesempurnaan yang harus dicapai dari pelaksanaan suatu gerakan. Sedangkan tujuan dalam pembelajaran adalah kesempurnaan yang memiliki nilai standarisasi dimana nilai-nilai tersebut harus ditanamkan pada siswa Bahri (2006:41-42). Tujuan dapat memberikan arah yang jelas dan jelas kemana latihan-latihan pembelajaran yang akan ditempuh oleh pendidik Bahri (2005:17). Kemudian Syaiful Bahri melanjutkan penjelasannya seputar arti penting tujuan dalam pembelajaran bahwa, dalam tujuan.
- 2) Pendidik adalah menentukan jalannya pembelajaran. Pengajar yang dapat diandalkan untuk pengajaran di sekolah dan di masyarakat adalah guru, sedangkan di lingkungan keluarga guru adalah orang tua. Guru sebagai guru merupakan komponen yang sangat penting dalam organisasi pendidikan, sependapat dengan Ruswandi (2010:7) yang menyatakan bahwa kedudukan dan kedudukan pengajar sebagai guru dapat dilihat dari berbagai ukuran, khususnya pengajar sebagai manusia, pengajar dalam keluarga, pengajar sebagai guru dalam pendidik dan sekolah dan instruktur sebagai pekerja.

- 3) Peserta didik adalah Siswa dalam memandang nilai-nilai kehidupan, harus mendapat arahan penuh dari guru. Menyetujui pelajaran Islam, anak-anak dilahirkan dalam keadaan rapuh dan surgawi, sedangkan orang-orang di sekitarnya akan memberikan corak dan warna nilai-nilai kehidupan bagi didikan yang taat (Zuhairini, 1992:70). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2000 tentang sistem Pendidikan nasional “Mahasiswa adalah individu masyarakat yang berusaha mengkreasikan dirinya melalui pegangan ajar pada cara, tingkatan dan jenis tertentu.
- 4) Materi atau bahan ajar adalah zat yang akan diturunkan dalam rangka interaksi edukatif Bahri (2005:17). Komponen ini dapat menjadi sarana untuk menghubungkan komunikasi antara pendidik dan siswa dalam persiapan pembelajaran. Untuk mewujudkan tujuan dalam setting pengajaran, penting untuk menunjukkan bahan-bahan yang sesuai dengan kondisi yang diajarkan, apakah seimbang dengan tingkat kemajuan, persiapan kemampuan fisik atau penguasaan dialek, yang sangat penting untuk sejalan. dengan status anak baik fisik maupun mental.
- 5) Strategi dan Perangkat Instruktif Untuk mencapai tujuan instruktif diperlukan berbagai strategi dan perangkat untuk membantu metode mengaktualisasikan instruksi. Apa yang dimaksud dengan strategi instruktif menurut Bahri (2005:19) dapat menjadi strategi yang

digunakan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dalam pendidikan.

- 6) Asesmen/Evaluasi Menyetujui Roestiyah NK dalam Bahri (2006:50) asesmen merupakan gerakan untuk mengumpulkan informasi seluas-luasnya.

c. Tujuan Manajemen Pembelajaran

Setiap gerakan yang akan dilakukan tentunya memuat tujuan yang ingin dicapai, demikian pula administrasi pembelajaran memuat tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini, Rohman dan Sofan menjelaskan (2012:251) tujuan manajemen pembelajaran tata ruang sebagai berikut:

- 1) Untuk mengawasi rencana (*plan*) pembelajaran.
- 2) Untuk mengawasi penggunaan kurikulum pembelajaran.
- 3) Mengawasi pelaksanaan evaluasi kurikulum/pembelajaran.
- 4) Mengawasi penjabaran penjaminan kriteria dan penggunaan program pendidikan kelas/kelulusan dalam pembelajaran.
- 5) Mengawasi kemajuan bahan ajar, media dan sumber belajar.
- 6) Untuk mengawasi pengembangan ekstrakurikuler dan kurikuler.
Mengawasi pelaksanaan pembinaan atau ujung tombak pembelajaran yang telah dicanangkan oleh pemerintah pusat.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran

Menurut Whittaker (Djamarah, 2002:12), factor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran adalah sebagai berikut

1) Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan berfikir rumit dan abstrak. Tingkat kecerdasan itu berbeda-beda. Ada yang tinggi, ada yang sedang dan ada yang rendah.

2) Belajar

Belajar adalah semua segi kegiatan belajar, misalnya kurang memusatkan perhatian pada pelajaran yang sedang dihadapi, Tidak bisa menguasai yang berkaitan sehingga tidak dapat membaca seluruh bahan yang seharusnya di baca.

3) Sikap

Sikap dapat menentukan apakah seorang siswa akan dapat belajar dengan lancar atau tidak, tahan lama belajar atau tidak, senang pelajaran yang dihadapinya atau tidak, dan banyak yang lain.

4) Kegiatan

Faktor kegiatan adalah faktor yang berkaitan dengan kesehatan, kesegara jasmani, dan keadaan fisik seseorang siswa. Badan yang tidak sehat membuat konsentrasi pikiran terganggu sehingga mengganggu kegiatan belajar.

5) Lingkungan

Faktor lingkungan adalah keadaan dan suasana tempat belajar Hala itu juga menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan belajar. Kebisingan, bau, dan nyamuk yang mengganggu pada waktu belajar

dan keadaan yang serba kacau di tempat belajar sangat mengganggu proses belajar.

6) Guru

Kemampuan guru mengajar, hubungan guru dan siswa, serta kepribadian guru dan perhatian guru terhadap kemampuan siswanya turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

3. Kajian Tentang Program Tahfidul Qur'an

a. Pengertian Program

Program menurut (KBBI) adalah “rencana atau rancangan mengenai sesuatu atau usaha-usaha yang akan dijalankan”. Menurut Suharsimi dan Cipi (2007:3), program dapat didefinisikan sebagai “suatu unit atau kesamaan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang”.

Menurut Hafidz (2017:14) program merupakan sistem. Sedangkan sistem adalah suatu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling berkaitan dan beerjasama satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan yang sudah diterapkan dalam sistem. Dengan begitu program terdiri dari komponen-komponen yang berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Dalam penjelasan diatas dapat disimpulkan beberapa unsur pokok bisa dikategorikan sebagai program menurut Suharsimi dan Cepi (2007:4) yaitu:

- 1) Kegiatan yang akan direncanakan harus jelas.
- 2) Kegiatan tersebut harus berlangsung secara berkesinambungan.
- 3) Berlangsung dalam sebuah organisasi baik formal maupun nonformal.
- 4) Kegiatan tersebut melibatkan banyak orang.

b. Macam-Macam Program

Program memiliki macam-macam bentuk ditinjau dari berbagai aspek menurut, Arikunto (1998:2) aspek tersebut antara lain:

- 1) Program ditinjau dari tujuan, ada program dengan kegiatan yang bertujuan mencari keuntungan dan ada yang bertujuan sukarela.
- 2) Program ditinjau dari jenisnya, ada program pendidikan, program koperasi, program kemasyarakatan, program pertanian, dan sebagainya. Adapun pengklasifikasiannya didasarkan atas isi kegiatan program tersebut.
- 3) Program ditinjau dari jangka waktu, ada program berjangkau pendek, menengah, dan jangka panjang. Dalam mengukur waktu suatu program sebenarnya relatif yaitu dengan menyesuaikan pelaksanaan program itu sendiri.
- 4) Program ditinjau dari keluasannya, ada program sempit dan program luas. Program sempit hanya menyangkut variabel yang terbatas sedangkan program luas menyangkut banyak variabel.

- 5) Program ditinjau dari pelaksana, ada program kecil yang hanya dilaksanakan oleh beberapa orang, dan ada program besar yang dilaksanakan oleh banyak orang.
- 6) Program ditinjau dari sifatnya, ada program penting dan program kurang penting. Program penting adalah program yang dampaknya menyangkut nasib banyak orang mengenai hal yang vital. Sedangkan program kurang penting adalah program yang dampaknya hanya menyangkut sebagian orang saja atau program yang mengenai hal yang tidak terlalu vital.

Program yang berkualitas merupakan program yang memiliki strategi yang baik dalam pelaksanaannya seperti yang diungkapkan oleh Akdon (2017:79-80) bahwa dalam kegiatan perumusan strategi terdiri dari perumusan visi, misi dan nilai dengan pencermatan lingkungan internal dan eksternal sebagai pembuatan tujuan yang rasional dengan mempertimbangkan keterbatasan yang dihadapi oleh suatu organisasi dan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Sebagai acuan kegiatan program tentunya suatu organisasi atau kelompok memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran dari program sehingga dalam perjalanan program memiliki acuan organisasi dalam pencapaian tujuan akhir. Sebagaimana yang diungkapkan Akdon (2017:80) bahwa dalam perumusan strategi diperlukan adanya penentuan visi, misi, tujuan dan sasaran yang akan dicapai sebagai

acuan operasional kegiatan organisasi dalam pencapaian tujuan akhir organisasi.

c. Pengertian Tahfidzul Qur'an

Kata tahfidz merupakan bentuk masdar dari haffaza, asal dari kata hafiza- yahfazu yang artinya menghafal. Pada saat itu, lahirlah kata hafalan, karena yang hafal menjaga ingatannya dengan baik. Selain itu jangan lengah, karena sikap ini mengarah pada pemeliharaan, dan penjagaan, karena menjaga adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan.

Sedangkan menurut Ra'uf (2004:49) pengertian hafalan adalah cara mengulang-ulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengarkan. Setiap pekerjaan jika diulang-ulang secara teratur, pasti akan dihafal.

Al-Qur'an adalah pedoman dan tuntutan hidup umat islam, baik secara individu maupun sebagai umat. Secara pedoman dan tuntutan hidup, al-Qur'an diturunkan Allah SWT bukan hanya sekedar untuk dibaca secara tekstual, tetapi al-Qur'an untuk dipahami, dihayati berserta diamalkan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

Tahfidz al-Qur'an merupakan cara untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan. Allah kepada Nabi Muhammad saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan kepalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.

d. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an bisa menjadi perbuatan mulia, baik di hadapan manusia, di hadapan Allah SWT. Banyak titik fokus yang didapat. penghafal Al-Qur'an, baik di dunia maupun di dunia mulai sekarang. Biasanya dijelaskan dalam hadits Nabi yang mengungkap etika dan keagungan orang-orang yang belajar membaca, dan menghafal Al-Qur'an. Orang yang mencermati, menelaah atau menghafal Al-Qur'an adalah orang-orang pilihan yang memang diberi nama oleh Allah SWT untuk mendapatkan pusaka kitab suci Al-Qur'an. Adapun etika menghafal Al-Qur'an menurut Sakho (2019:27-30) adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh kedudukan yang tinggi di tempat Allah
- 2) Kesempastan yang luar biasa untuk menjadi seorang pemimpin
- 3) Memasuki jalan manusia dengan derajat tinggi
- 4) Dijadikan sebagai keluarga Allah swt
- 5) Jadilah ajudan (penolong) bagi kedua wali

e. Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Untuk mempermudah mengingat terhadap ayat-ayat yang telah dihafal diperlukan strategi menghafal yang baik. Wijaya (2009:67) menjelaskan strategi itu antara lain:

- 1) Strategi pengulangan ganda
- 2) Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar telah hafal

- 3) Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya.
- 4) Menggunakan satu jenis mushaf
- 5) Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalnya
- 6) Memperhatikan ayat-ayat yang serupa
- 7) Disetorkan pada seorang pengampu

Dalam pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an* Al-Hajiri (2009:86) strategi yang perlu diperhatikan siapa saja yang hendak menghafal yang berkaitan dengan luar dirinya, yaitu: “Memilih guru, memilih mushaf, memilih teman, memilih tempat, memilih waktu, memilih yang akan dihafal, dan memilih makanan dan minuman.

f. Metode Menghafal Al-Qur'an

Keberhasilan dalam menghafal merupakan suatu perkara yang mudah dicapai apabila disertai dengan cara dan metode yang benar. Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an dan dapat memberikan bantuan untuk mempermudah kepada para penghafal Al-Qur'an. Adapaun dalam menghafal tersebut menurut Ro'uf (2001:12) ada beberapa metode, antara lain:

1) Tahfidz

Metode tahfidz yaitu metode menghafal dengan cara menghafal materi baru yang belum pernah dihafal.

2) Taktir

Metode taktir yaitu metode dengan cara mengulang hafalan yang mendengarkan atau disima' oleh guru.

g. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Menurut Sakho (2019:19), seorang penghafal Al-Qur'an secara implisit akan mencapai berbagai macam informasi jika ia memahami maknanya, baik yang besar. berkaitan dengan dialek, hukum, atau lainnya.

Menghafal Al-Qur'an tidak seperti yang dipuja, tetapi juga memiliki banyak manfaat, baik fisik maupun psikologis. Hal ini dapat dibuktikan dengan sebuah pertimbangan di Riyadh yang muncul menyimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan kontrol daya tahan tubuh. Dari asal perenungan ini, ditemukan bahwa ada hubungan positif antara peningkatan tingkat hafalan dan tingkat kesejahteraan mental.

Berikut penjelasan beberapa manfaat menghafal al-Qur'an:

- a. Al-Qur'an berisi sekitar 77.439 kalimat. Jika penghafal Al-Qur'an memahami seluruh isi kalimat, itu berarti dia telah menghafal banyak kosa kata bahasa Arab.
- b. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak sekali kata-kata bijak yang sangat penting bagi kehidupan. Dengan cara ini, dengan menghafal Al-Qur'an dia tahu banyak kata-kata bijak.

- c. Di dalam Al-Qur'an ada banyak uslub (idiom) atau ta'bir (ekspresi) yang sangat luar biasa. Bagi seseorang yang membutuhkan "dzauq arabi" (citra ilmiah) yang sudah dikenalnya untuk kemudian menjadi seorang penulis Arab, penting untuk menghafal banyak kata-kata Arab yang indah atau uslub, yang tentu saja terkandung di dalam Al-Qur'an.
- d. Al-Qur'an kitab yang sangat indah setiap kali seorang Muslim membacanya, pasti akan meningkatkan semangat dan ketika sholat yang sampai dahulu di masjid.
- e. Menghafal Al-Qur'an memungkinkan individu untuk berbicara dengan lancar dan akurat, dan dapat menawarkan bantuan mereka dalam mengeluarkan pertentangan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cepat ketika mengklarifikasi atau memeriksa.

h. Faktor Pendukung Program Menghafal Al-Qur'an

Faktor pendukung menurut Alawiyah (2015:139-142) yaitu:

1). Faktor internal

a) Faktor kesehatan

Jika tubuh sehat maka pegangan menghafal akan mudah dan cepat tanpa hambatan, dan batasan waktu untuk menghafal menjadi lebih cepat. Bagaimanapun, jika tubuh Anda tidak sehat akan sangat merepotkan ketika mengalami proses menghafal. Faktor Wawasan

Setiap orang memiliki wawasan yang beragam. Sehingga cukup mempengaruhi pegangan hafalan yang dianut. Meski

demikian, tidak salah jika kebutuhan akan wawasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam mempersiapkan hafalan Al-Qur'an.

b) faktor inspirasi/motivasi

Dengan inspirasi, akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Tentu saja, yang muncul akan berbeda jika inspirasinya hilang. Kebutuhan inspirasi dari orang-orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu komponen penekan bagi para penghafal itu sendiri.

2). Faktor eksternal

- a) Aksesibilitas guru qiraah dan guru tahfidz (instruktur). Kehadiran guru dalam memberikan arahan kepada anak didiknya berdampak signifikan terhadap kemenangan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Perhitungan ini sangat kuat dari kelancaran mereka dalam pembelajaran menangani tanpa panduan, kemungkinan besar kualitas menghafal siswa kualitas miskin dan tidak dapat diterima. Jadi dengan instruksi yang ada
- b) Pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran al-Qur'an. sebuah.
- c) Pelajar dalam menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang luar biasa dan tumpukan pelajaran yang tidak membebani para penghafal yang mengikuti *Tahfidzul Al-Qur'an*, dengan waktu yang tidak biasa dan tidak terlalu membebani bahan yang

dianggap siswa (santri) akan menyebabkan siswa untuk lebih berkonsentrasi untuk menghafal Al-Qur'an. Dalam ekspansi, pembagian waktu akan dapat melanjutkan jiwa, inspirasi dan kemauan. Dengan semua ini, maka kondisi menghafal Al-Qur'an menjadi longgar dan penuh konsentrasi.

d) Komponen alam sosial (organisasi, pesantren, dan keluarga)

Lingkungan bisa menjadi sosok yang mempengaruhi bagian yang sangat penting dalam kemenangan atau kekecewaan pendidikan yang saleh. Wajar jika lingkungan siswa dapat menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga latihan belajar mereka meningkat. Masyarakat di sekitar organisasi, pesantren, keluarga yang mendukung latihan *tahfidzul Qur'an* juga akan memberikan sentakan positif kepada santri sehingga mereka menjadi unggul dan berprestasi.

i. Faktor Penghambat Program Menghafal Al-Qur'an

1) Faktor internal

a) Malas, tidak sabar, dan berputus asa

Malas bisa menjadi hal yang umum dan merusak. Tidak ada kasus khusus dalam menghafal Al-Qur'an. Karena setiap hari harus berjuang dengan jadwal yang sama, tidak menarik jika seseorang dilanda kebosanan. Walaupun Al-Qur'an adalah sebuah kata yang tidak membuat bosan untuk membaca dan didengarkan, namun bagi sebagian kecil orang yang belum merasakan

nikmatnya Al-Qur'an, hal ini sering terjadi. Kebosanan ini akan menyebabkan kelesuan dalam diri seseorang untuk menghafal Al-Qur'an atau muraja'ah al-Qur'an.

b) Tidak bisa mengatur waktu

Masalah ini telah dibahas secara luas oleh para ahli, tetapi banyak sekali mengabaikannya. Selanjutnya, kita harus terus menjaga ini dalam akal. Kita harus mengingat pelajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang mendidik kita dalam hal mengatur waktu dan memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Kesibukan pasti ada tapi yang paling vital adalah bagaimana seseorang bisa mengatur waktu agar semua komitmennya bisa terlaksana.

c) Sering lupa

Lupa mungkin karakteristik, Karakteristik pada orang. Jadi jangan terlalu stres di sekitarnya. Yang terpenting adalah seberapa siap untuk menjaga dan mengembalikan hafalan kita yang salah tempat, tepatnya dengan tekun muraja'ah sekaligus introspeksi diri untuk melihat apa yang salah dan apa yang harus kita lakukan agar hafalan kita tetap terjaga dengan baik.

2). Faktor eksternal

a) Cara guru tahfidz dalam memberikan bimbingan.

Strategi yang digunakan pendidik dalam memberikan arahan materi pelajaran sangat mempengaruhi kualitas dan hasil belajar siswa. Cara pendidik yang kurang disukai siswa dapat

menyebabkan minat dan inspirasi siswa untuk menghafal dalam menghafal menjadi berkurang.

b) Masalah kemampuan ekonomi

Masalah ekonomi dapat menjadi sumber kualitas dalam pembelajaran karena kebutuhan akan toko sangat mengganggu kelancaran belajar siswa (santri). Pada umumnya biaya ini diperoleh dengan bantuan orang tua.

c) Padatnya materi yang harus dipelajari

Bahan yang terlalu banyak atau terlalu tebal akan menjadi salah satu kendala untuk dipikirkan siswa. Keadaan ini sangat wajar karena beban yang harus ditanggung siswa semakin lama semakin berat dan melelahkan.

4. Kajian Kompetensi siswa

a. Pengertian Kompetensi Siswa

Kompetensi adalah integrasi informasi, bakat, nilai dan perilaku yang tercermin dalam kecenderungan mempertimbangkan dan bertindak. Kecenderungan untuk mempertimbangkan dan bertindak secara andal dan tanpa henti memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki informasi, kemampuan, keadaan pikiran, dan nilai-nilai mendasar untuk melakukan sesuatu. Kompetensi juga dicirikan sebagai informasi, bakat, dan kapasitas yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan

perilaku kognitif, penuh perasaan, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Menurut Wyatt dan Ruky (2003:106) Kompetensi adalah kombinasi dari keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan perilaku (*attitude*) yang dapat diamati dan di-terapkan secara kritis untuk suksesnya sebuah organisasi dan prestasi kerja serta kontribusi pribadi karyawan terhadap organisasinya.

Menurut Sanusi (2012:41) Kompetensi adalah keseluruhan pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan sikap yang ditampilkan oleh orang-orang yang sukses atau berhasil dalam mengerjakan suatu tugas dengan prestasi kerja yang optimal. Pelajar atau siswa dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Kerangka Instruksi Nasional pasal 1 ayat 4, “Mahasiswa adalah perseorangan masyarakat yang mencipta diri melalui pegangan edukatif dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Sedangkan secara etimologis, siswa dalam bahasa Arab disebut *Tilmidz*, bentuk jamak dari *Talamidz*, yang mengandung pengertian bahwa siswa adalah individu yang menginginkan pendidikan. Dalam bahasa Arab juga dikenal dengan istilah *Thalib*, bentuk jamaknya adalah *Thullab* yang berarti orang yang mencari, artinya orang yang mencari ilmu. Sedangkan menurut ahli, mereka mencirikan bahwa siswa adalah individu yang terdaftar dan terdaftar di lembaga sekolah tertentu, atau siswa adalah individu yang belum berkembang dan memiliki sejumlah

kemungkinan penting yang masih harus diciptakan kembali. Mahasiswa atau pelajar yang mendapatkan ilmu pendidikan sebagai orang yang terlibat dalam kemajuan dan perubahan sehingga mereka tetap memerlukan arahan dan kursus dalam bingkai identitas dan akhirnya menjadi bagian dari proses pembelajaran.

Berdasarkan hal diatas maka dapat dikatakan bahwa setiap peserta didik memiliki eksistensi dan kehadiran pada lingkungan seperti halnya sekolah. Diakuinya adanya peserta didik maka tugas dari seorang pendidik yaitu memberi bantuan, arahan, dan juga bimbingan untuk menuju kesempurnaan sesuai kedewasaan.

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa meningkatkan kompetensi siswa yaitu suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan diri dari peserta didik dengan berbagai manajemen progam yang telah di laksanakan untuk mencapai apa yang di inginkan pada suatu lembaga pendidikan sehingga dapat meningkatnya kompetensi siswa.

b. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelithan terdahulu terkait dengan manajemen pembelajaran tahfidul qur'an dalam meningkatkan kompetensi siswa diantaranya :

“Manajemen Pembelajaran *Tahfidul Qur'an* Dalam Mencapai Target Hafalan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta” peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif dengan modal studi kasus. Metode pengumpulan

data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :1) Manajemen pembelajaran *tahfidul qur'an* dalam mencapai tarjet hafalan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. 2) Faktor pendukung pembelajaran *tahfidz Al-Qur.an* 3) Hasil implementasi manajemen pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an* yakni siswa yang belum mencapai tarjet minimal 2 juz sebesar 37.3%.Sedangkan siswa yang sudah melebihi tarjet minimal sebesar 62.7%.

“Implementasi manajemen pembelajaran *tahfidz AL-Qur'an* di Madrasah Tsanawiyah Mu'allin UNIVA Medan” Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis pada dua tahap. Hasil penelitian : 1) Kurikulum pembelajaran *tahfidz al qur'an* belum diaplikasikan bentuk silabus GBPP. 2) Dalam perencanaan pembelajaran guru-guru pembimbing belum membuat rancangan secara tertulis 3) pelaksanaan pembelajaran *tahfidul AL-Qur'an* dilaksanakan di luar jam pembelajaran.

“Manajemen Pembelajaran *Tahfidul Qur'an* Berbasis Metodologi Talaqqi” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian (1) perencanaan pembelajaran *Tahfidul Qur'an* berbasis metode talaqqi (2) Pengorganisasian pembelajaran *tahfidz al-qur'an* berbasis metode

talaqqi dilaksanakan untuk menentukan struktur dan tugas ustadz/ustadzah serta mekanisme pembelajaran *Tahfidz Qur'an* (3) Kepemimpinan pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an* berbasis metode talaqqi dilakukan ustadz/ustadzah agar pelaksanaan pembelajaran berjalan secara kondusif, yang meliputi pengelolaan kelas dan kegiatan pembelajaran (4) Evaluasi pembelajaran *tahfidul Qur'an* berbasis metode talaqqi dengan cara melihat hasil belajar san serta kemampuan santri sesuai indikator yang telah ditentukan pihak pesantren.

Tabel 4.1 Kajian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelian	Persamaan	Perbedaan
1.	Anis Hidayah (2018)	Manajemen Pembelajaran Tahfidul Qur'an Dalam Mencapai Target Hafalan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	Bahwa Manajemen Pembelajaran Tahfidul Qur'an Dalam Mencapai Target Hafalan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan Islam formal yang berusaha membimbing siswanya untuk cinta terhadap Al-Qur'an dan mencetak generasipenghafal Al-Qur'an.	Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan model studi kasus. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi	Objek Penelitian
2.	Nurliati (2010)	Implementasi manajemen pembelajaran tahfidz AL-Qur'an di	Bahwa Implementasi manajemen pembelajaran tahfidz AL-	Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan	Objek Penelitian

		Madrasah Tsanawiyah Mu'allin UNIVA Medan	Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Mu'allin UNIVA Medan bahwa kegiatan manajemen supervisi pembelajaran yang dilakukan sudah baik karena sudah memenuhi fungsi manajerial mulai dari perencanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan dengan membuat jadwal kapan pelaksanaan supervisi dan siapa yang akan disupervisi	data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis pada dua tahap.	
3.	Kartika (2019)	Manajemen Pembelajaran Tahfidul Qur'an Berbasis Metodologi Talaqqi	Bahwa Manajemen Pembelajaran Tahfidul Qur'an Berbasis Metodologi Talaqqi peneliti menemukan adanya manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an berbasis metode Talaqqi yang mengakibatkan santri mencapai target hafalannya.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini menggambarkan secara objektif dan apa adanya	Objek Penelitian

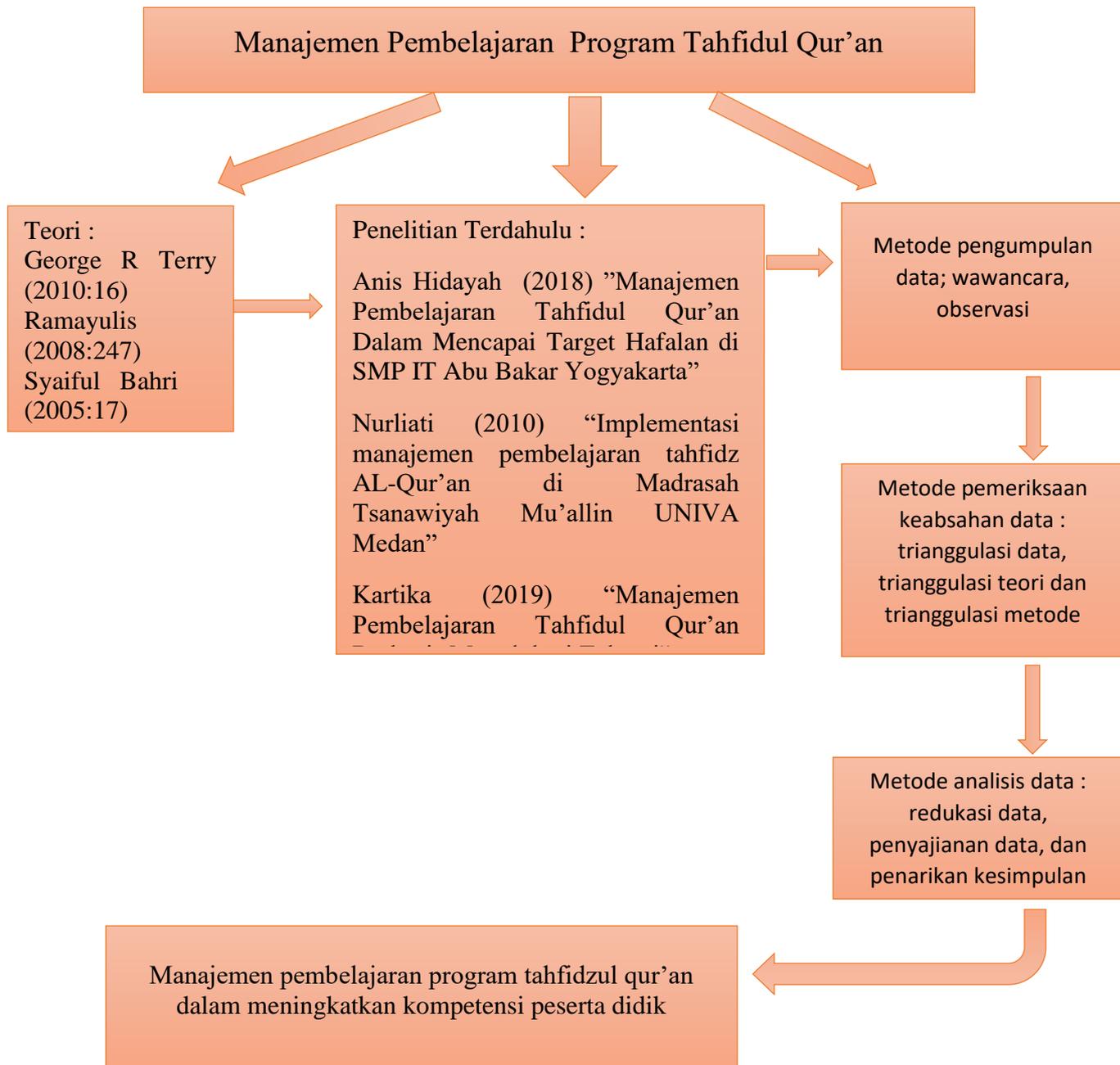
Sumber : Olahan Peneliti, Desember 2021

Dengan adanya pembahasan penelitian terdahulu tersebut, penulis terdorong untuk mengkaji lanjut mengenai bagaimana manajemen pembelajaran tahfidul qur'an dalam meningkatkan kompetensi siswa, agar siswa/siswi yang dibina bias menjadi lebih baik dan sesuai yang diharapkan dan dapat menjadi insan yang mulia. Penelitian ini ingin melihat bagaimana manajemen pembelajaran di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

c. Alur Pikir Penelitian

Berdasarkan teori-teori yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti akan menggambarkan alur pikir penelitian dalam penelitian ini, agar penelitian ini dapat mendeskripsikan Manajemen Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan dalam mengelola pembelajaran di kelas dan guru sebagai manajer di dalam kelas memiliki aktifitas mencakup kegiatan merencanakan, melaksanakan dan penilaian hasil pembelajaran yang dikelolanya. Program tahfidz adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan data apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal

Gambar 2.2
Alur Pikir Penelitian



Sumber: Olahan Peneliti, Januari 2022

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian yang bersifat mendeskripsikan hasil penelitian sebagai jawaban dari beberapa rumusan masalah penelitian dalam bentuk pemaparan apa yang didengar, dilihat, dirasakan, dan ditanyakan pada objek terkait untuk mendapatkan data secara realita (nyata). Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015:29) menyatakan bahwa pada tahap deskripsi, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan untuk mendapatkan informasi dan data yang kemudian di susun secara jelas untuk mendapatkan hasil yang sesuai.

Pada penelitian ini peneliti mengkonsentrasikan pada Manajemen Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi dengan data yang dikehendaki oleh peneliti berupa data dalam bentuk deskriptif yaitu dengan perilaku yang dapat diamati dan bentuk kata-kata yang tertulis kemudian digambarkan sesuai realita secara keseluruhan.

Adapun alasan peneliti dalam menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini, karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi/obyek Penelitian dilakukan di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. Karena lokasi yang peneliti pilih terah menerapkan berbagai cara yaotu dengan cara yaitu dengan mengoptimalkan manajemen pembelajaran program tahfidz yang efektif dan efisien. Waktu penelitihan 4 kali tanggal 12-15 April 2022 waktu dimulai jam 09.11 sampai selesai. Ada 5 orang yang peneliti wawancara yaitu Bapak Misbah M.Pd.I wali kelas 10 IIK, Ibu Murtatik S.Pd guru pendamping tahfidz, Bapak Anas Saeroji M.Pd.I kesiswaan, dan Kuni Aminah Fuad pengurus asrama *tahfidzul qur'an* dan Siswa Tahfidz.

C. Kehadiran Penelitian

Waktu penelitian di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi dengan menggunakan wawancara dengan kesiswaan, wali kelas 10, penanggung jawab tahfidz MA al-Amiriyyah, pengurus asrama tahfidzul qur'an. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan agar memiliki pemahaman yang baik tentang permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Kehadiran peneliti penelitian ini dengan melalui hasil observasi dan wawancara dan harus berperan dalam menciptakan kenyamanan, sehingga dengan mudah peneliti mendapatkan informasi dan data yang benar-benar valid yang sesuai dengan realita bukan sengaja dibuat-buat. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti yaitu sebagai instrumen/alat penelitian ditempat penelitian, sehingga peneliti dapat mudah dalam mendapatkan informasi data yang ada dilapangan.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku atau orang lain yang memahami objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penentuan subjek haruslah memiliki kualifikasi yakni harus mengetahui, memahami, mengalami sehingga data yang di peroleh akan lebih valid.

Tabel 3.1
Informan Peneliti

No	Nama	Informan	Data Yang Akan Diperoleh
1.	Murtatik, S.Pd.	Guru Penamping Program Tahfidz	1. Manajemen pembelajaran program tahfidzul qur'an. 2. Kompetensi peserta didik tahfidzul qur'an
2.	Anas Saeroji, M.Pd.I	Kesiswaan	Manajemen pembelajara program tahfidzul qur'an
3.	Misbah M.Pd.I	Wali Kelas X IIK (ilmu-ilmu keagamaan)	Kompetensi peserta didik program tahfidzul qur'an
4.	Kuni Aminah Fuad	Pengurus Asrama Tahfidzul Qur'an	Implementasi program tahfidzul qur'an di asrama

Sumber : Olahan Peneliti, Juni 2022

E. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Oleh karena itu, penelitian yang digunakan peneliti adalah survei lapangan, sumber data yang dipergunakan adalah *field research*, yaitu sumber data yang diperoleh dari penelitian lapangan dengan cara terjun langsung ke objek penelitian untuk memilih dan mengetahui data yang lebih konkrit terkait masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data

primer dan data sekunder. Hal ini sesuai dengan ungkapan Sugiyono (2015: 308) menyatakan bahwa Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan lewat orang lain atau lewat dokumen.

1. Data primer

Data yang berupa observasi, wawancara yang terdapat dari subjek penelitian itu sendiri yaitu staf dan Kesiswaan, Wali Kelas X IIK (ilmu-ilmu keagamaan), Guru Pendamping Program Tahfidz dan Pengurus Asrama Tahfidzul Qur'an yang mana subjek penelitian tersebut dapat memberikan pelayanan terhadap lingkungan sekolah, dan objek penelitian itu sendiri yaitu manajemen pembelajaran program tahfidzul qur'an dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

2. Data sekunder

Dalam penelitian ini yang termasuk data sekunder yaitu dokumentasi penelitian baik berupa profil MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi, data tenaga pendidik, staf dan karyawan seksi kearsipan, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seksi kearsipan.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan 3 tahapan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015:309) menyatakan bahwa

“Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alami), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan datang langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara (*interview*)

Afifudin dan Saebani (2018:131) Mengemukakan bahwa wawancara adalah salah satu metode pengambilan dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Wawancara (*interview*) adalah metode pengumpulan data yang dijalankan dengan mengadakan tatap muka dan tanya jawab langsung kepada narasumber/informan.

Wawancara digunakan oleh peneliti dalam teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang terjadi dan ingin mengetahuinya secara lebih mendalam tentang manajemen pembelajaran program tahfidzul qur'an yaitu dengan bertukar informasi atau berdialog dengan kesiswaan, wali kelas, penanggung jawab tahfidz, dan pengurus asrama *tahfidzul qur'an* dengan melakukan Tanya jawab secara langsung terkait dengan permasalahan yang penulis teliti yaitu terkait manajemen pembelajaran program *tahfidzul qur'an* Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Adapun informannya sebagai berikut:

- a. Kesiswaan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana kompetensi peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.
- b. Guru pendamping tahfidz untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana pelaksanaan program *tahfidzul qur'an* dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.
- c. Wali kelas X IIK (ilmu-ilmu keagamaan) untuk mendapatkan informasi tentang kompetensi peserta didik program tahfidzul qur'an di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.
- d. Pihak-pihak lain yang berkaitan dengan perolehan data dalam penelitian ini.

2. Observasi

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2015:226) menyatakan bahwa observasi merupakan dasar dari keseluruhan ilmu pengetahuan. Melalui observasi peneliti dapat menemukan data mengenai fakta yang ada.

Dalam observasi peneliti selain berlaku sebagai pengamat yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses manajemen pembelajaran *tahfidzul qur'an* yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh peneliti, Jadi metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan dan situasi sesuai realita di MA al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2015:240) menyatakan bahwa dokumentasi adalah tulisan, gambar, karya-karya monumental seseorang berupa gambar hidup, foto,

sketsa, dan lain lain. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode dokumentasi yang digunakan untuk menggali data.

G. Analisis Data

Menurut Afifudin dan Saebani (2018:145) analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, biografi, artikel, dan sebagainya.

1. Reduksi Data

Mereduksi data yang dimaksud adalah memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dianalisis dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dilakukan sebelum pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015:339) menyatakan “dalam mereduksi peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting”.

2. Penyajian Data

Menyajikan data dalam bentuk uraian singkat seperti grafik, tabel, pitogram, dan sejenisnya untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dalam penelitian. Sesuai yang disampaikan Sugiyono (2015:341) menyatakan bahwa penyajian data kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk deskripsi yakni uraian data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait manajemen

pembelajaran program tahfidzul qur'an dalam meningkatkan kompetensi peserta didik di MA al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi.

3. Pengambilan keputusan (drawing and conclusion)

Menurut Sugiyono (2011:252) pengambilan keputusan merupakan langkah akhir dari teknik pengumpulan data yang telah diklasifikasikan dan tersaji rapi, kemudian dipilih lagi mana yang akan dijadikan sumber data penelitian dan selanjutnya dijadikan pedoman untuk mencari data-data yang diperlukan.

H. Teknik Pemeriksaan Data

Penelitian ini pada bagian pemeriksaan keabsahan data menggunakan model triangulasi yakni peneliti mengumpulkan data sekaligus memeriksa kebenarannya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh William dalam Sugiyono (2015:273) bahwa terdapat tiga triangulasi dalam teknik keabsahan data diantaranya:

1. Triangulasi Sumber

Kegiatan ini dilakukan peneliti untuk melakukan uji kredibilitas data yang telah dilakukan dengan cara memeriksa data melalui beberapa sumber yang telah diperoleh selama dilapangan.

2. Triangulasi Data

Kegiatan ini dilakukan peneliti untuk menguji data yang dilakukan dengan memeriksa data kepada sumber dengan metode yang berbeda-beda disetiap lokasi penelitian.

3. Triangulasi pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, misalnya pembimbing bertindak sebagai pengamat, yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah al-Amiriyyah.

Madrasah Aliyah al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi mulai berdiri tanggal 07 April 1976 dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam dengan lembaga induk Pendidikan Ma'arif, Madrasah Aliyah al-Amiriyyah semula bernama Madrasah Tsanawiyah al-Amiriyyah 6 Tahun yang berdirinya berdasarkan SK. Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Blambangan.

Berdasarkan sidang Pengurus Yayasan Darussalam pada tanggal 20 Juni 1978 yang memperhatikan surat Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Banyuwangi, madrasah yang semula 6 Tahun dirubah menjadi 3 tahun yaitu Madrasah Aliyah al-Amiriyyah dan sekaligus membuka jurusan agama. Status Madrasah Aliyah al-Amiriyyah terdaftar pada tanggal 24 Maret 1994 sampai tahun 2006 tetap dalam status "DIAKUI", pada tanggal 24 Agustus 2006 Madrasah Aliyah al-Amiriyyah Terakreditasi dengan nilai B (Baik). Dan sejak tanggal 19 November 2012 berubah menjadi Terakreditasi "A".

Berdirinya Madrasah Aliyah al-Amiriyyah juga dilatar belakangi oleh adanya pemikiran membuka pendidikan yang bercirikan Islami untuk jejang pendidikan tingkat menengah atas di Desa Karangdoro Kecamatan

Gambiran yang sekarang ikut dengan kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi dengan pertimbangan bahwa Madrasah Aliyah al-Amiriyyah berada dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren yang sangat identik dengan pendidikan islami.

Kondisi geografis Madrasah Aliyah al-Amiriyyah terletak dipinggir jalan pedesaan di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Anak didik/ siswa yang berasal dari Kecamatan lain dan luar Jawa, untuk menjangkau Madrasah Aliyah al-Amiriyyah diharuskan untuk mukim/bertempat tinggal di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung/pesantren sekitarnya.

Letak strategis ini akan lebih komplis bila menengok keberadaan Madrasah Aliyah Al Amiriyyah, yang berada kawasan Banyuwangi selatan tepatnya arah barat laut dari pusat Kota Banyuwangi.

Struktur ekonomi masyarakat sekitar Madrasah Aliyah al-Amiriyyah khususnya, hampir 25% menekuni bidang pertanian, mulai dari petani pemilik lahan digarap sendiri, petani penyewa tanah, buruh tani terikat maupun lepas. Sedang sektor ekonomi perdagangan secara akumulasi berada pada level 35% dan sisanya 40% menekuni bidang pertukangan dan profesi lain. Madrasah Aliyah al-Amiriyyah yang mempunyai image sebagai lembaga pendidikan dengan biaya rendah/ murah, dengan kurikulum yang berbasis lokal ditambah dengan keberadaannya dalam naungan pondok pesantren, tentunya menjadi alternatif bagi komunitas masyarakat ekonomi menengah bawah (komunitas mayoritas) tersebut.

Karena berada di lingkungan Pesantren kondisi keagamaan saat ini menempati prosentasi 100% beragama Islam yang terbagi dalam ormas keagamaan NU 98% dan ormas lainnya 2%, karena latar belakang sosial yang hampir sama dalam struktur masyarakat membentuk komunitas dan interaksi antara kedua ormas itu berjalan seimbang. Apabila ada gesekan antara keduanya lebih bersifat parsial bukan komunal. Kondisi ini menjadi modal sosial bagi pengembangan Madrasah Aliyah al-Amiriyyah kedepan karena keberadaan Madrasah sebagai alternatif pilihan utama bagi masyarakat beragama mayoritas untuk meneruskan pendidikan lebih tinggi.

Tenaga yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah al-Amiriyyah Blokagung baik Guru maupun Karyawan dan Tata Usahanya telah memiliki kualifikasi yang sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing sehingga sangat mudah untuk melakukan inovasi-inovasi proses pembelajaran maupun pekerjaan administrasi perkantorannya.

MA al-Amiriyyah Blokagung memiliki arah kurikulum yang sangat jelas sesuai dengan topografi masyarakat serta perkembangan arus teknologi informasi karena Kurikulumnya disusun berdasarkan petunjuk pemerintah yang kemudian dikombinasikan dengan potensi daerah dengan harapan agar peserta didik dapat memperoleh ilmu dengan setandar nasional dan memiliki keterampilan yang sesuai dengan keinginan daerah.

Fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MA al-Amiriyyah Blokagung telah memenuhi standar sebagai pendukung terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien serta

sesuai dengan kebutuhan. Oleh karenanya peserta didik akan dapat mengembangkan ilmu sesuai dengan teori dan teraplikasikan lewat praktikum.

Jalinan kerja sama yang dibangun antara MA al-Amiriyyah dengan semua elemen masyarakat dan lembaga-lembaga baik pemerintah maupun swasta sebagai stake holder telah tercipta hubungan yang sangat baik untuk dapat mengembangkan eksistensi MA al-Amiriyyah Blokagung sebagai lembaga pendidikan.

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah al-Amiriyyah

VISI Madrasah:

Mewujudkan Madrasah Aliyah al-Amiriyyah sebagai lembaga pendidikan yang islami, unggul dan menjadi idaman.

MISI Madrasah:

Mengedepankan lima pilar yaitu :

1. Akhlaqul Karimah
2. Kedisiplinan
3. Keagamaan
4. Ilmu Pengetahuan
5. Keterampilan

3. Strategi Pengembangan MA al-Amiriyyah Blokagung

Idealnya sebuah Lembaga Pendidikan akan selalu ingin terus berkembang seiring dengan terus lajunya perubahan. Oleh karena itulah maka MA al-Amiriyyah Blokagung tidak mungkin akan puas dengan keadaan yang dimiliki, namun sebaliknya MA al-Amiriyyah Blokagung tergerak untuk terus mencari strategi yang sangat baik guna menambah dan

memperbaiki segala sesuatu yang dianggap kurang. Untuk mencapai keinginan itu MA al-Amiriyyah Blokagung melakukan hal-hal berikut :

- a. Melakukan pengembangan material baik fisik dan pengadaan prasarana pendukung yang lain.
- b. Mengembangkan nilai-nilai moral spiritual melalui penciptaan kultur prilaku bernuansa Islami.
- c. Mengembangkan kompetensi dan potensi serta profesionalisme tenaga pendidik dan karyawannya.

4. Tujuan Pendidikan Menengah

Tujuan Pendidikan Menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan, untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

5. Tujuan/Sasaran Program

Kepala madrasah dan para guru serta didukung komite madrasah menetapkan sasaran program yang ingin dicapai, baik untuk jangka pendek jangka menengah maupun jangka panjang. Tujuan untuk menetapkan sasaran program ini agar secara bertahap dapat mewujudkan Visi dan Misi dari Madrasah Aliyah al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

Adapun tujuan/sasaran program Madrasah Aliyah al-Amiriyyah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Tujuan/Sasaran Program Madrasah Aliyah al-Amiriyyah

No.	Sasaran Program 1 Tahun (2017/2018)	Sasaran Program 3 Tahun (2017/2018)	Sasaran Program 5 Tahun (2017/2018)
1.	Layanan administrasi pendidikan bagus Kehadiran peserta didik guru dan karyawan lebih dari 90%	95% Layanan administrasi pendidikan terpenuhi / bagus Kehadiran peserta didik guru dan karyawan lebih dari 95%	98% layanan administrasi pendidikan bagus Kehadiran peserta didik guru dan karyawan lebih dari 98%
2.	Target pencapaian nilai rata – rata nilai UN > 5,60 dari Standart Nasional	Target pencapaian nilai rata-rata Unas lebih dari > 6,00 dari Standart Nasional	Target pencapaian nilai rata-rata Unas lebih dari \geq 6,55 dari Standart Nasional
3.	30% Dari guru dan siswa menguasai dan dapat berkomunikasi dengan Bahasa Inggris dan Arab	45% Dari guru dan siswa menguasai dan dapat berkomunikasi dengan Bahasa Inggris dan Arab	85% Dari guru dan siswa menguasai dan dapat berkomunikasi dengan Bahasa Inggris dan Arab dengan Target MAA Bilingual
4.	30% kelulusan dapat diterima di IPTN baik melalui PMDK maupun UMPTN	40% kelulusan dapat diterima di IPTN baik melalui PMDK maupun UMPTN	50% kelulusan dapat diterima di IPTN baik melalui PMDK maupun UMPTN
5.	98% siswa dapat membaca Al qur'an dengan baik dan lancar Memiliki ekstra-kurikuler unggulan (olah raga dan Pramuka.	85% siswa dapat membaca Al qur'an dengan baik dan lancar Extra kurikuler dapat menjuarai tingkat kabupaten.	Lebih dari 95% siswa dapat membaca Al qur'an dengan baik dan lancar Extra kurikuler dapat menjuarai tingkat provinsi.
6.	70% siswa dapat mengoperasikan program Microsoft Word dan Ms Excel	70% siswa dapat mengoperasikan program microsoft word dan Ms Excel, Power Point	100% siswa dapat mengoperasikan program microsoft word dan Ms Excel, Power Point dan Internet.

		dan Internet.	
7.	30% Siswa dapat melakukan penanganan dan mengolah hasil pertanian.	50% Siswa dapat melakukan perencanaan, pengolahan, dan pemasaran hasil usaha produksi melalui kewirausahaan	60% Siswa dapat melakukan perencanaan, pengolahan, dan pemasaran hasil usaha produksi melalui kewirausahaan
8.	45% Guru, Karyawan, peserta didik melakukan jabat tangan dan salam ketika bertemu.	95 % Guru, Karyawan, peserta didik melakukan jabat tangan dan salam ketika bertemu.	100% Guru, Karyawan, peserta didik melakukan jabat tangan dan salam ketika bertemu.

Sumber : Olahan Peneliti, Januari 2022

6. Identitas Madrasah

NPSN : 20579391

NSM : 131235100016

Nama Madrasah : AL AMIRIYYAH

Alamat : Jl. PP. DARUSSALAM
BLOKAGUNG

a. Kelurahan/Desa : Karangdoro

b. Kecamatan : Tegalsari

c. Kabupaten/Kota : Banyuwangi

d. Provinsi : Jawa Timur

e. Telepon / HP : (0333) 845973

- f. KodePos : 68584
- Jarakdari Madrasah
- a. Ke Desa : 01 KM
- b. Ke Kecamatan : 06 KM
- c. Ke Kabupaten : 45 KM
- d. Ke Provinsi : 305 KM
- Jenjang : MA
- Status (Negeri/Swasta) : Swasta
- Hasil Akreditasi : A
- Tanggal Berdiri Madrasah : 07 April 1976
- Pendiri : Yayasan Pondok Pesantren
Darussalam
- Waktu Belajar : Pagi Hari
- Kurikulum yang digunakan : Departemen Agama & Yayasan
- Menjadi Anggota KKM
- a. MAN Banyuwangi : Mulai Tahun 1983/1984 s/d
1994/1995
- b. MAN Genteng : Mulai Tahun 1995/1996 s/d
Sekarang

7. Personil Madrasah

Jumlah seluruh personil MA al-Amiriyyah sebanyak 45 orang terdiri dari 41 orang guru, 4 orang karyawan, 2 orang satpam dan 1 orang petugas kebersihan.

Adapun data Personil Madrasah Aliyah al-Amiriyyah Tahun Ajaran 2020/2021 selengkapnya adalah sebagai berikut:

8. Sejarah Program Tahfidz

Adapun sejarah dibukanya program tahfidz di Madrasah Aliyah al-Amiriyyah yaitu berangkat dari banyaknya permintaan masyarakat khususnya wali siswa untuk membuka jurusan baru yaitu jurusan agama dengan program *tahfidzul qur'an*. Jurusan agama mulai dibuka pada tahun ajaran baru 2013, untuk permulaan dibukanya program ini siswa yang berminat dalam jurusan agama dengan program tahfidz hanya siswi putri saja, oleh karena itu pada permulaan dibukanya jurusan ini hanya dibuka satu kelas putri saja. Pada perkembangan tahun ajaran selanjutnya baada dari kalangan siswa putra berminat dalam jurusan agama dan pada tahun ajaran 2014 dibukalah jurusan agama untuk putra dan putri, akan tetapi pada jurusan agama putra tidak mengikuti program *tahfidzul qur'an*, hal ini dikarenakan kurang berminatnya siswa putra dalam mengikuti program tahfidz.

Pada jurusan agama ini para siswa dan siswi selain diberi pembelajaran pokok juga diberi pembelajaran khusus keagamaan seperti *Qur'an Hadits, Usul Fiqih, Fiqih, Ilmu Hadits, Ilmu Kalam* dan lainnya,

akan tetapi pada jurusan agama dengan program tahfidz para siswi diberi waktu khusus dalam program tahfidz seperti diadakan semaan 1 juz tiap harinya dua anak dengan metode satu membaja dan yang satu menyimak sebelum KBM berlangsung, kegiatan murojaah di kelas dengan didampingi oleh para pengurus tahfidz dengan cara membaca Al-Qur'an dengan metode tartil, hal ini untuk melatih siswi dalam memperbaiki bacaan siswa agar terlatih membaca pelan dan sesuai dengan kaidah tajwid, diadakannya ekstrakurikuler tahfidz dan lain sebagainya yang dapat membantu meningkatkan kualitas hafalan siswi program tahfidz.

Rangkaian kegiatan jurusan agama dengan program tahfidz tidak hanya dilakukan ketika di sekolah saja, akan tetapi para siwi juga diberi fasilitas khusus yaitu asrama tahfidz al-Amiriyyah yang diberi nama "*Syafaatul Qur'an*" yang diasuh oleh Ibu Nyai Hj. Amirotn Nahdliyah, M.Pd.I yang mana para siswa juga selalu di pantau semua kegiatannya mulai dari kegiatan setoran sampai dengan kegiatan murojaahnya.

Awal diadakannya asrama khusus siswi jurusan agama tahfidz, para siswi belum memiliki bangunan asrama sendiri oleh karena itu mereka masih menempati di asrama tahfidz di Yayasan PP. Darusslam Blokagung putri utara yang diasuh langsung oleh Ibu Nyai Hj. Mahmudah Hisyam. Kemudian pada pertengahan tahun 2015 telah diresmikannya bangunan asrama jurusan agama dengan program tahfidz, dengan adanya peresmian ini semua kegiatan para siswa MA al-Amiriyyah program tahfidz bisa terkontrol dengan maksimal. Pada tahun ajaran baru ini 2021 telah

dibukanya jurusan agama dengan program tahfidz untuk putra dengan ketentuan siswa wajib menempati asrama khusus program tahfidz “*Al-Munawwir*” yang di asuh oleh Ky. H. Agus Bahrul Ulum Mubarak Oleh karena itu pada tahun ajaran baru 2021 Madrasah Aliyah al-Amiriyyah sudah membuka jurusan unggulan agama tahfidz putra dan putri, hal ini sesuai dengan strategi yang dilakukan oleh MA al-Amiriyyah untuk selalu ingin terus berkembang seiring dengan terus lajunya perubahan.

B. Verifikasi Data Lapangan

Setelah mendapatkan surat izin penelitian, peneliti di perkenankan melakukan penelitian sampai batas waktu yang telah ditentukan. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung manajemen pembelajaran program tahfidzul quran di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi untuk memperoleh data peneliti melakukan kepada kesiswaan, wali kelas X IIK, Pembantu umum dan pengurus tahfidz yang bersangkutan dengan manajemen pembelajaran program tahfidzul qur'an. Dalam pembahasan ini, peneliti menjelaskan mengenai manajemen pembelajaran program *tahfidzul qur'an* dalam meningkatkan kompetensi peserta didik.

1. Manajemen Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an Di MA Al Amriyyah Blokagung Banyuwangi

Bedasarkan paparan hasil penelitian di atas yang di kemukakan oleh beberapa pihak yang menjelaskan mengenai manajemen pembelajaran program *tahfidzul qur'an* di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

Manajemen pembelajaran tahfidzul qur'an sesuatu yang penting untuk mencetak generasi-generasi hafidz dan hafidzoh. Dan ada juga implementasi manajemen program tahfidz di MA al-Amiriyyah yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Berikut adalah data dari hasil wawancara dengan guru pendamping program tahfidzul qur'an dan pengurus asrama program tahfidzul qur'an.

a. Perencanaan Program Tahfidzul Qur'an Di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembantu umum MA al-Amiriyyah diperoleh hasil terkait perencanaan yang dilakukan madrasah pada program tahfidzul qur'an MA al-Amiriyyah sebagai berikut:

“Dalam rangka merealisasikan program tahfidz MA al-Amiriyyah kita dari pihak madrasah yaitu dengan menjalankan program yang telah ada serta menambah program baru yang dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa serta mengadakan bimbingan khusus bagi siswa program tahfidz ketika di sekolah maupun diluar sekolah atau asrama, kemudian menugaskan ustadzah program tahfidz untuk memantau kegiatan santri di asrama”

Pernyataan senada juga disampaikan oleh ustadzah Kuni Aminah Fuad sebagai berikut:

“Perencanaan yang dilakukan pada program tahfidzul qur'an yaitu dengan memilih ustadzah pendamping dengan memprioritaskan alumni yang sudah khatam 30 juz, agar tidak keberatan, kemudian adanya pertemuan ustadzah 1 bulan sekali setelah adanya kegiatan evaluasi pelatihan, kemudian ada pembagian halaqoh bagi siswa sesuai dengan pencapaian juz yang setiap halaqoh terdiri sekitar 10-15 anak. Selain itu dengan merealisasikan program yang sudah ada serta menambah program baru yang dapat meningkatkan hafalan siswa program tahfidz MA al-Amiriyyah”

Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa perencanaan pertama yang dilakukan di MA al-Amiriyyah yaitu dengan melakukan bimbingan khusus bagi siswa setiap pagi hari di sekolah serta melakukan bimbingan pemantauan siswa di asrama agar para siswa dapat mencapai target yang telah ditentukan oleh madrasah lebih-lebih menyelesaikan hafalan 30 juz, kemudian menjalankan program yang sudah ada serta menambah program baru untuk meningkatkan hafalan siswa, pemilihan guru pendamping serta wali kelas program tahfidz dari orang-orang tahfidz juga, serta pemilihan ustadzah pendamping yakni dari alumni dan memprioritaskan yang sudah menyelesaikan hafalannya 30 juz agar tidak keberatan.

b. Pengorganisasian Program Tahfidzul Qur'an Di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwang

Untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta mencapai tujuan program perlu adanya pengaturan pada sumber daya manusia dan sumber daya fisik lain yang disebut dengan pengorganisasian. Pengorganisasian yang ada pada program tahfidzul qur'an MA al-Amiriyyah sebagai berikut seperti hasil wawancara yang disampaikan Ibu Murtatik S.Pd pada tanggal 12 April 2022 :

“Pengorganisasian program tahfidz di MA al-Amiriyyah ini memiliki struktur kepengurusan yang diasuh oleh salah satu pengasuh PP. Darussalam yaitu Ibu Nyai Hj. Amirotun Nahdliyah, S.Pd.I, M.Pd.I sebagai pengasuh pada program tahfidzul qur'an MA al-Amiriyyah kemudian ada Ibu Murtatik sebagai guru pendamping program tahfidz MA al-Amiriyyah sekaligus kordinator putri dari pihak madrasah sebagai pendamping siswi terutama ketika di asrama. Untuk

kordinasinya antara madrasah dan asrama saling berkaitan dan antara ustadzah yang satu dan yang lain ”

Berdasarkan hasil wawancara yang ditemukan oleh peneliti tentang pengorganisasian program tahfidz yang ada di MA al-Amiriyyah adalah pada program tahfidzul qur’an di MA al-Amiriyyah langsung diasuh oleh Ibu Nyai Hj. Amirotun Nahdliyah, S.Pd.I, M.Pd.I kemudian ada kordinator atau pendamping dari madrasah yaitu Ibu Murtatik, S.Pd dan pendamping dari asrama yaitu ustadzah-ustadzah yang selalu memantau kegiatan siswi di asrama. Kordinator dari madrasah dan asrama saling berkordinasi sehingga pendampingan siswi pada program tahfidul qur’an di MA al-Amiriyyah berjalan dengan baik.

c. Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur’an Di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan pembantu umum MA al-Amiriyyah pelaksanaan program tahfidz di MA al-Amiriyyah sebagai berikut:

“Pelaksanaan program tahfidzul qur’an di MA al-Amiriyyah untuk kegiatan anak-anak dilakukan ketika di sekolah dan di asrama, kegiatan program tahfidz ketika di sekolah itu ada pada jam pertama dan kedua yang biasanya diisi dengan istimror atau lanjut ayat serta membaca bersama, kemudian ada penjadwalan dua anak untuk murojaah di kantor sekolah dengan menggunakan mikrofon untuk melatih keberanian siswa. Sedangkan pelaksanaan program tahfidzul qur’an yang ada di asrama adalah setiap pagi hari siswa program tahfidz menyetorkan hafalan yang telah dihafal, sore hari ada kegiatan murojaah dengan membentuk halaqoh sesuai pencapaian juz dengan di dampingi oleh ustadzah pendamping” (12 April 2022).

Diwaktu yang berbeda pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ustadzah Kuni Aminah Fuad sebagai berikut:

“Pelaksanaan pada program tahfidz di MA al-Amiriyyah ketika disekolah itu dilaksanakan pada jam pertama dan kedua, Sedangkan pelaksanaan program tahfidz di asrama dimulai dari pagi hari yaitu berupa kegiatan menyetorkan hafalan pada pengasuh atau pada ustadzah, sedangkan pada sore hari ada kegiatan murojaah ¼ juz kemudian diikuti kegiatan menyetorkan hafalan yang sudah dihafal dan ketika ba'da maghrib pada hari sabtu, ahad, kamis diadakan murojaah untuk selain hari tersebut dibuat ngaji kitab”(14 April 2022).

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen yang dilakukan pada program tahfidz di MA al-Amiriyyah tidak hanya dilakukan di sekolah saja akan tetapi pelaksanaan program tahfidz ini berlanjut juga ketika siswa berada di luar sekolah atau asrama. Kegiatan pelaksanaan program tahfidz di sekolah dilakukan ketika jam pertama dan kedua sebagai bimbingan khusus siswi program tahfidz yang meliputi kegiatan murojaah dan istimror ayat dikelas dengan didampingi oleh ustadzah pendamping, selain itu ada penjadwalan murojaah dikantor sekolah ½ juz tiap harinya dua anak. Kegiatan murojaah ini ditekankan untuk membantu memperbaiki kualitas hafalan siswi. Kegiatan pelaksanaan program tahfidz berjalan dengan baik karena dari pihak madrasah ada penyeleksian siswi yang masuk pada program ini agar bisa memenuhi target pencapaian dan tidak merasa keberatan dengan kegiatan yang telah ada.

d. Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan ustdzah Kuni Aminah Fuad tentang evaluasi program tahfidz di MA al-Amiriyyah tanggal 12 April 2022 :

“Evaluasi program tahfidz MA Al Amiriyyah dilaksanakan seperti tahun-tahun sebelumnya, ada evaluasi bulanan, evaluasi kenaikan juz dengan kriteria salah maksimal 10x, evaluasi bersekala, dan lain sebagainya. Untuk kriterianya anak membaca dengan lancar sesuai dengan tajwid dan sifat-sifatnya huruf, jadi dengan adanya program ini anak-anak terbiasa membaca lancar sesuai dengan kaidah tajwid dan penempatan sifat huruf yang pas”

Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengawasan atau evaluasi yang dilakukan meliputi evaluasi kenaikan juz, evaluasi atau tes kelipatan 3 juz, tes bersekala setiap bulan sekali, evaluasi akhir semester 1 dan 2 dengan ketentuan membaca sesuai perolehan juz, dan ada evaluasi kelipatan 5 juz, 10 juz dan 15 juz sebagai tahapan ujian bagi siswi yang mengikuti wisuda kelipatan 5 juz yang diadakan oleh pihak madrasah dan dari evaluasi yang telah ada sasaran yang diinginkan yaitu anak mampu membaca juz yang telah dihafal dengan lancar, pelan, sesuai dengan kaidah tajwid dan sesuai dengan sifat-sifat huruf.

Selain itu juga peneliti membahas Manajemen pembelajaran program *tahfidzul qur'an* sesuai wawancara dengan Bapak Anas Saeroji, M.Pd.I pada tanggal 14 April 2022 pukul 09:21 :

“Manajemen pembelajaran itu seperti usaha pengaturan proses belajar mengajar untuk tercapainya proses belajar mengajar yang efektif. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran melalui

proses perencanaan, pengorganisasian, kepeemimpinan, dan pengawasan di dalam ketertiban untuk tujuan pembelajaran”

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran program tahfidzul qur'an adalah pencapaian tujuan-tujuan melalui aktivitas-aktivitas untuk mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu bagian dari rangkaian kegiatan dalam manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran yang bertindak sebagai manajer

Selanjutnya, hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti akan dideskripsikan berdasarkan fokus masalah yang akan dibahas adalah manajemen pembelajaran yang memiliki teori-teori pembelajaran seperti teori behaviorisme, teori humanistik, teori konstruktivisme, dan teori kognitivisme. Menurut Learning and Learning (2016), konstruktivisme bisa menjadi aliran filsafat ilmu, psikologi, dan teori belajar mengajar yang menekankan bahwa pengetahuan adalah konstruksi atau formasi kita sendiri. Setiap individu belajar dengan membentuk pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman sebelumnya. Jadi, teori Pembelajaran Konstruktivisme berfokus pada pengetahuan yang dibangun dengan mengadaptasi informasi baru melalui pengalaman yang ada.

Pendidikan yang didefinisikan dengan membangun struktur kehidupan yang berbudaya tentang hal-hal baru, karena segala sesuatu yang dilalui dalam hidup adalah dari pengalaman yang menyebabkan pengetahuan siswa. Yang mendefinisikan belajar sebagai kegiatan di

mana siswa benar-benar membangun pengetahuan, mempelajari dan menyimpulkan ide-ide baru, pengetahuan yang sudah ada dalam dirinya.

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan wali kelas X IIK pada 13 April 2022 pukul 09:15 bahwa :

“Ya, kami menggunakan teori belajar sesuai dengan apa yang Anda sebutkan sebelumnya, antara lain; behaviorisme, konstruktivisme, humanistik, dan kognitivisme. Karena teori ini bisa menentukan bagaimana proses pelatihan akan terjadi, guru pun harus pintar-pintar menguasai teori ini, termasuk pendekatan kepada siswa.”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh salah satu guru pendamping tahfidz Ibuk Murtatik, S.Pd. pada tanggal 14 April 2022 pukul 11:16 bahwa:

“Selama saya mendampingi anak-anak program tahfidzul, saya merasa sejalan dengan pengamatan bahwa pendidikan yang diterapkan di MA al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi adalah pembelajaran yang baru saja Anda sebutkan tadi, seperti yang dikatakan Pak Saeroji bahwa pembelajaran untuk guru siswa harus cerdas dalam menguasai teori-teori tersebut atau memberikan motivasi kepada siswa”

1) Teori Behavioristic

Teori pembelajaran yang merupakan perubahan perilaku siswa sebagai hasil proses pembelajaran. Perubahan perilaku siswa yang diakibatkan oleh interaksi yang terjadi pada yang baik.

Dalam kegiatan manajemen pembelajaran yang ada di MA al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi yang pertama dilakukan yaitu teori behavioristik. Hal ini diungkapkan oleh guru pendamping tahfidz oleh ibuk murtatik S.Pd pada 12 April 2022 pukul 09:08 sebagai berikut:

“Yang pertama dalam teori behavioristik apabila seorang siswa mampu menunjukkan perubahan perilakunya maksudnya, kegiatan belajar yang tidak membawa perubahan perilaku, hal yang penting akan bisa diamati dan hal yang tidak penting tidak bisa diamati itu juga tergantung teman-teman sekitarnya juga”

Penegasan tentang teori behavioristik oleh salah satu wali kelas X IIK mengenai teori manajemen pembelajaran pada tanggal 13 April 2022 pukul 11:25 bahwa:

“Mengenai suatu teori behavioristik yang ada di Aliyah al Amiriyah ini adalah perubahan perubahan siswa/siswi sebagai hasil belajar dan berperilaku yang lebih baik lagi”

2) Teori Konstruktivesme

Teori konstruktivisme ini mendefinisikan belajar sebagai kegiatan yang benar-benar aktif, di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri, mencari makna mereka sendiri, menemukan tentang apa yang mereka butuhkan untuk dipelajari dan menyimpulkan konsep dan ide baru dengan pengetahuan yang sudah ada dalam diri mereka.

Hal ini dikarenakan adanya spekulasi konstruktivisme dari lembaga ulama Bapak Anas Saeroji M.Pd.I MA al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi pada tanggal 13 April 2022 pukul 09:12 bahwa:

“Ya, jika pemanfaatan teori konstruktivesme di sini digunakan sesuai dengan kegunaannya, karena teori ini membangun ilustrasi data, pengalaman pribadi yang terjadi pada siswa yang aktif di sekolah”

Salah satu guru pendamping tahfidz yaitu Ibu Murtatik S.Pd pada tanggal 13 April 2022 jam 10:25 bahwa:

“Penggunaan teori konstruktivisme, menurut saya, tergantung pada persyaratan konstruktivisme itu sendiri. Benar, konstruktivisme aktif dan tidak aktif, bertaruh pada siswa individu dapat membangun ilustrasi atau tidak”

3) Teori Humanistik

Hal ini sesuai dengan penuturan salah seorang Wali Kelas X IIK MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi pada tanggal 13 April 2022 pukul 09:12:

“Sebenarnya teori humanistik di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi ini sudah selesai merumuskan cara untuk mengetahui dengan baik”

Senada dengan pernyataan salah satu wali santri, Bapak Anas Saeroji M.Pd.I di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi pada tanggal 13 April 2022 pukul 08:30 bahwa:

“Tidak ada perasaan humanistik khusus untuk teori humanistik yang berlaku, mungkin hanya situasi dalam proses pembelajaran agar siswa dapat memahami lingkungan di sekitar mereka”

Hal tersebut dibenarkan oleh penegasan guru pembimbing program tahfidz MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi yaitu Ibu Murtatik S.Pd pada 14 April 2022 pukul 09:11 WIB. itu:

“Teori humanistik ya seperti ini tujuannya hanya untuk diri sendiri untuk memberikan sesuatu yang baik agar siswa dapat melakukan aktualisasi diri atau untuk mengakui diri”

4) Teori Kognitif

Tahap akhir dari manajemen pembelajaran adalah teori kognitif. Kognitivisme mungkin merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang mungkin tidak selalu dilihat sebagai perilaku. Teori

ini menekankan pada konsep bahwa bagian-bagian dari suatu situasi dengan konteks hal-hal secara keseluruhan. Berbeda dengan teori belajar, teori belajar adalah perspektif.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Wali Kelas X IIK pada tanggal 15 April 2022 pukul 11:02:

“Untuk teori kognitif disini, saya percaya itu untuk memahami, mengingat, mengolah informasi. Teori ini lebih tentang proses latihan daripada hasil.”

Hal ini juga ditegaskan oleh Murtatik S.Pd, salah satu pembimbing acara tahfidzul pada 14 April 2022 pukul 09.00 tentang teori kognitif di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi:

“Ya, yang dijelaskan Pak Misbah lebih pada metode daripada hasil. Karena pada dasarnya proses belajar ulama tidak cenderung berkaitan, tetapi bagaimana sikap ulama dalam tujuan pembelajaran”

2. Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Program Tahfidzul Qur’an Di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi

Meningkatkan kompetensi peserta didik adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan diri dari peserta didik dengan berbagai manajemen program yang telah di laksanakan untuk mencapai apa yang di inginkan pada suatu Lembaga Pendidikan sehingga dapat meningkatkan kompetensi peserta didik. Adapun menurut Watson Wyatt dan Ruky (2003:106) kompetensi adalah kombinasi dari keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang dapat diamati dan diterapkan secara kritis untuk suksesnya sebuah organisasi dan prestasi. Dari kekuatan yang digambarkan tersebut adalah bagian dari untuk meningkatkan

kompetensi peserta didik yang merupakan gambaran sebagian kecil dari keseluruhan poses kompetensi peserta didik yang sesungguhnya Upaya yang dilakukan wali kelas dan pendamping tahfidz dalam meningkatkan kompetensi peserta didik program tahfidzul qur'an di MA al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi yaitu adanya motivasi kepada wali kelas dan guru pendamping tahfidz bagian kompetensi peserta didik. Hal ini senada dengan wawancara peneliti kepada salah satu wali kelas X IIK putri Bapak Misbah M.Pd.I pada 13 April 2022 pukul 09:25 yaitu:

“Untuk meningkatkan kompetensi siswa guru harus memotivasi belajar siswa, motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap kompetensi siswa. maka diperlukan kerjasama dari semua pihak yaitu sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar untuk membantu meningkatkan motivasi belajar para siswa agar kompetensi mereka juga ikut meningkat”

Serupa dengan pendapat salah satu guru pendamping tahfidz MA al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi Ibu Murtatik S.Pd pada 14 April 2022 pukul 09:12:

“Keterampilan itu kemampuan seorang yang terobesesi yang dia mampu mencakup seperti pengetahuan, keterampilan dan perilaku. seperti belajar itu proses dari perubahan tingkah laku pada individu adanya interaksi antara individu dengan lingkungan ”

Dari hasil wawancara dapat ketahu Kompetensi peserta didik Pendapat materi pembelajaran pada jenjang Pendidikan, maka dari itu kompetensi dikembangkan berdasarkan karakteristik peserta didik dan juga harus mengacu pada kompetensi yang telah di rumuskan. Dan kompetensi kemampuan yang telah dibutuhkan untuk melaksanakan atau melakukan yang dimana telah dilandasi oleh keterampilan, perilaku, dan pengetahuan. Jadi kompetensi peserta didik program tahfidzul Qur'an tujuan dari

pembelajaran tahfidzul Qur'an disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga mereka mampu mengetahui suatu hal yang harus mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang mencakup keterampilan, perilaku dan pengetahuan.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Peserta Didik.

1. Perencanaan Program Tahfidzul Qur'an Di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

Perencanaan merupakan kegiatan awal untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan ditentukan, tujuan yang hendak dicapai serta bagaimana cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seperti yang dikatakan oleh Alder (2008:339) perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin di capai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya

Dari perencanaan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa yang digunakan sudah selaras dan terlaksana dengan baik. Terlihat bahwa mampunya para siswi dalam memenuhi target yang telah ditentukan madrasah dengan baik, itu artinya dengan perencanaan yang telah dilakukan tersebut program tahfidzul qur'an di MA al-Amiriyyah sudah mencaauan.

2. Pengorganisasian Program Tahfidzul Qur'an Di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

Pengorganisasian menurut George R Terry (2006:73) merupakan proses dimana kegiatan menempatkan seseorang dalam struktur organisasi, sehingga memiliki tanggung jawab, tugas dan kegiatan sesuai dengan fungsinya dalam organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah

ditetapkan sebelumnya melalui perencanaan. Seperti Program tahfidzul qur'an di MA al-Amiriyyah di asuh langsung oleh Ibu Nyai Hj. Amirotun Nahdliyah, S.Pd.I, M.Pd.I., Kordinator madrasah yaitu Ibu Murtatik, S.Pd. dan kordinator asrama yaitu ustadzah-ustadzah pendamping saling berkordinasi sehingga pendampingan berjalan dengan baik.

3. Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an Di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dapat dilihat dari pelaksanaan program yang telah direncanakan sebelumnya. Apakah sudah sesuai dengan tujuan yang direncanakan atau tidak. Adapun Untuk pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada program di MA al-Amiriyyah tidak hanya dilakukan di sekolah saja akan tetapi pelaksanaan program tahfidz ini berlanjut juga ketika siswa berada di luar sekolah atau asrama, Kegiatan pelaksanaan program tahfidz di sekolah dilakukan ketika jam pertama dan kedua sebagai bimbingan khusus siswi program tahfidz yang meliputi kegiatan murojaah dan istimror ayat dikelas dan pelaksanaan kegiatan program tahfidz di asrama dimulai ketika pagi hari berupa kegiatan menyetorkan hafalan baru kepada pengasuh atau ustadzah, kegiatan sore hari diisi dengan kegiatan murojaah bersama di halaqoh dan berlanjut menyetorkan hafalan yang pernah dihafal (deresan) pada ustadzah pendamping sesuai yang dikemukakan oleh Menurut Wiestra (2014:12) Pelaksanaan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua

rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan

4. Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an Di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.

Evaluasi kenaikan juz yaitu ketika siswi telah mencapai hafalan 1 juz maka harus diteskan terlebih dahulu, evaluasi atau tes kelipatan 3 juz dan evaluasi kelipatan 5 juz, 10 juz dan 15 juz sebagai tahapan ujian bagi siswi yang mengikuti wisuda kelipatan 5 juz yang diadakan oleh pihak madrasah 1 tahun sekali untuk mengevaluasi hafalan siswi pertahunnya dalam menyelesaikan target hafalan yang telah ditentukan oleh madrasah. yang dilakukan pada program tahfidz di MA al-Amiriyyah sebagai proses memantau kegiatan sehingga dapat dipastikan kegiatan tersebut, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ramayulis (2008:274) diselesaikan sebagaimana yang telah direncanakan dan dilaksanakan sebelumnya terhadap kinerja guna untuk memastikan apa yang sudah disusun dan dijalankan dapat berjalan sesuai aturan.

Dan mulai teori beoviorisme sampai dengan penyusutan. Verifikasi data lapangan mengenai sub-sub fokus tersebut, peneliti dapat menguraikan teori-teori pembelajaran program tahfidz di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi dalam beberapa poin tersebut tentang teori-teori pembelajaran menurut Sadirman (2011:22) berikut :

a. Teori Behavioristic

Teori ini mengutamakan lingkungan, oleh karena itu siswa di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi dilatih untuk berada di asrama dengan latihan dan latihan sehingga membutuhkan unsur spontanitas, refleksi dan daya tahan. dan juga guru juga harus memberikan lebih banyak contoh instruksi selama mengajar, seperti yang dikemukakan Desmita (2016:68) yaitu perkembangan yang diukur, diamati, dan dihasilkan oleh teori behavioristik mempengaruhi perilaku kondisi yang dipersyaratkan yang menekankan pada pembentukan perilaku yang muncul sebagai hasil siswa.

b. Teori Konstruktivisme

Menurut Learning and Learning (2016:15-20), konstruktivisme bisa menjadi aliran filsafat ilmu, psikologi, dan teori belajar mengajar yang menekankan bahwa pengetahuan adalah konstruksi atau pembentukan kita sendiri. Setiap individu belajar dengan membentuk pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman sebelumnya. Jadi, teori Pembelajaran Konstruktivisme berfokus pada pengetahuan yang dibangun dengan mengadaptasi informasi baru melalui pengalaman yang ada.

Pendidikan yang didefinisikan dengan membangun struktur kehidupan yang berbudaya tentang hal-hal baru, karena segala sesuatu yang dilalui dalam hidup adalah dari pengalaman yang menyebabkan pengetahuan siswa. Yang mendefinisikan belajar sebagai kegiatan di

mana siswa benar-benar membangun pengetahuan, mempelajari dan menyimpulkan ide-ide baru, pengetahuan yang sudah ada dalam dirinya.

c. Teori Humanistik

Teori belajar humanistik dapat berupa teori yang menyatakan bahwa manusia memiliki hak untuk mengakui dirinya sebagai langkah yang harus diberitahukan, sehingga diharapkan siap untuk mencapai aktualisasi diri. Karena itulah, teori ini menganggap bahwa proses pendidikan diperhitungkan lebih penting daripada hasil pendidikan itu sendiri. proses pelatihan ulama yang kemampuannya berbeda-beda karena guru tidak dapat mencapai pendekatan pembelajaran yang identik untuk semua siswa, sesuai yang dikemukakan oleh Rogers (2012:45) menyatakan bahwa proses belajar membutuhkan sebuah sikap saling menghargai dan memahami antara murid dan gurunya. Tanpa adanya prasangka dari kedua belah pihak, dengan begitu proses belajar akan berjalan dengan baik. Bagi seorang pendidik, memiliki tanggung jawab yang baik dalam menjalankan tugasnya mendidik anak didiknya bukanlah perkara yang mudah. Oleh karena itu, proses pengajaran juga membutuhkan persiapan yang baik dan matang untuk memastikan bahwa kain atau pengetahuan dapat tersampaikan dengan baik. Berangkat dari tujuan tersebut, seorang dosen harus mampu mengarahkan (menjadi fasilitator) tanpa ikut campur terlalu dalam dalam proses pengendalian diri ulama, agar tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai.

d. Teori Kognitif

Kognitif sering diartikan sebagai proses yang terjadi secara internal di dalam sistem pusat ketika manusia berpikir. Secara garis besar, menurut Susanto (2012:48) kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa konsisten dengan para ahli, kognisi mempengaruhi aliran kognitif atau perilaku yang didukung kognisi, yang merupakan tindakan mengenali dan mempertimbangkan hal-hal di mana perilaku itu terjadi. Secara sederhana, kognitif adalah semua aktivitas mental yang memungkinkan seseorang untuk siap berhubungan, mempertimbangkan, dan mengevaluasi suatu kejadian. Dengan demikian, individu akan memperoleh pengetahuan setelahnya. Pemahaman yang tidak terlihat seperti perilaku, yang menekankan bagian dari suatu situasi dengan konteks secara keseluruhan. Teori ini merumuskan cara-cara membentuk orang belajar dengan baik dan juga prinsip-prinsip yang dibiasakan memecahkan masalah dalam pembelajaran sehari-hari. Sedangkan menurut Ra'uf definisi tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan data apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Berdasarkan definisi di atas tahfidzul quran adalah kegiatan menghafal qur'an agar ayat-ayat al- Qur'an selalu di ingat dalam diri seseorang atau menghafal materi yang baru yang belum dihafal.

B. Upaya Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Di MA al-Amiriyyah

Blokagung Banyuwangi.

Mengenai kompetensi peserta didik program tahfidzul qur'an di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi bahwa wali kelas telah berusaha untuk meningkatkan kompetensi peserta didik, tetapi dalam kompetensi peserta didik harus ada dukungan dari orang-orang terdekat, memberi motivasi. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasi oleh peserta didik dalam pembelajaran.

Peserta didik dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu, dengan tujuan meningkatkan kompetensi peserta didik. kompetensi sebagai kemampuan yang dapat dilakukan oleh peserta didik yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Jadi, kompetensi merupakan integrasi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik yang direfleksikan dalam perilaku.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen program tahfidz di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi yaitu melalui proses *a. perencanaan*, yang dilakukan dengan strategi yang telah ditargetkan MA al-Amiriyyah Blokagung pada program tahfidz baik kegiatan yang di MA al-Amiriyyah Blokagung maupun di asrama. *b. pengorganisasian* diterapkan pada pendistribusian tugas dan wewenang kepada wali kelas X IIK (Ilmu-Ilmu Keagamaan), pedamping program tahfidz, kesiswaan dan pengurus program tahfidzul qur'an dengan tepat dan sesuai dengan kualifikasi, *c. pelaksanaan* dilakukan dengan tujuan agar para siswi dapat meningkatkan kualitas bacaan dan hafalannya serta mampu mengamalkan kandungan ayat yang telah dihafalnya. *d. pengawasan atau evaluasi* dilakukan di sekolah maupun di asrama dilakukan dengan bertahap sehingga terbentuk hasil yang baik.
2. Meningkatkan kompetensi peserta didik di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi yaitu kemampuan yang dapat dilakukan oleh siswa/siswi MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi Untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran tertentu. Kemampuan yang harus dimiliki atau dicapai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yaitu Kemampuan yang perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Seseorang yang telah memiliki kompetensi dalam bidang tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi

juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi teori

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran memberikan pengaruh terhadap siswa/siswi program tahfidzul qur'an di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi.
- b. Penelitian ini juga ditunjukkan bahwa manajemen pembelajaran program tahfidzul qur'an tidak hanya untuk pembelajaran tetapi juga sebagai meningkatkan kompetensi peserta didik program tahfidz sehingga terdapat nilai-nilai yang baik.

2. Implikasi Praktis

- a. Untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran siswa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan belajar tuntas, menekankan pada keaktifan siswa baik secara individu maupun kelompok serta siswa diajak untuk menyimpulkan materi dari proses yang telah dialami selama pembelajaran.
- b. Untuk program tahfidzul Qur'an dengan menggunakan pendekatan yaitu belajar dengan menyelesaikan permasalahan yang diperoleh, secara individu untuk didapatkan pemecahan permasalahan yang tepat.

C. Keterbatasan Penelitian

Setelah dilakukan observasi dan wawancara dalam penelitian ini, masih memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai peluang bagi kajian penelitian selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini terdapat pada waktu yaitu penelitian hanya dilakukan dalam waktu dua bulan, yang sebenarnya waktu penelitian kualitatif itu kurang dari enam bulan. Ada juga informan penelitian hanya melibatkan internal dari sekolah yaitu kesiswaan, pendamping program tahfidz, wali kelas X IIK (Ilmu-Ilmu Keagamaan) dan ustadzah asrama tahfidzul qur'an belum sampai pada siswa, lulusan sekolah. keterbatasan pada jangka waktu pengamatan yang singkat sehingga hal tersebut memberikan kontribusi yang rendah terhadap hasil dari penelitian ini yang mana pada penelitian ini peneliti hanya mampu menyajikan penelitian hanya pada tahap manajemen pembelajaran program tahfidzul qur'an dalam meningkatkan kompetensi peserta didik.

D. Saran

Melalui hasil analisis dan kesimpulan manajemen pembelajaran program tahfidzul qur'an di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi belum dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran program tahfidz yang baik dalam meningkatkan kompetensi peserta didik. Adapun saran-saran tersebut antara lain :

1. Pendamping program tahfidz agar terus dapat mempertahankan dan meningkatkan kompetensi para siswa tahfidz Semoga untuk kedepannya

program unggulan ini bisa menjadi motivasi untuk semua orang yang ingin memiliki hafalan Al-Qur'an. Teruslah berusaha dalam membina para siswi agar apa yang diinginkan dapat terwujud dengan prestasi-prestasi yang telah dicapai.

2. Wali Kelas lebih aktif dalam memantau aktivitas siswa dalam segi apapun yang berkaitan dengan proses pembelajaran, agar ketika mendapat kekurangan dapat diperbaiki hingga tujuan yang diharapkan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon 2017. Strategi program tahfidz. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Alawiyah, wiwi 2015. Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an. Yogyakarta: Diva Press.
- Arikunto, Suharsimi & Cepi. 2007. Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharmi 1998. Macam-macam program. Jakarta: PT Gelora Aksadana Pratama.
- Bahri, Syaiful 2006. Tujuan dari pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Group
- Cepi dan Suharsimi 2007. Unsur-unsur program tahfidz. Yogyakarta: Al Barokah.
- Djamarah 2002. Tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers
- Follet, Parker Mary 2003. Tentang manajemen. Jakarta: Kencana.
- Hafidz, Muhammad 2017. Tentang program tahfidzul qur'an. Yogyakarta: Diva Press.
- Learning dan Learning 2016. Tentang teori konstruktivesme. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ramayulis 2008. Tentang pengawasan manajemen. Jakarta: Bumi Aksara,
- Rauf, Abdullah Aziz Abdul 2004. Tentang Tahfidul Qur'an. Jakarta. Emir
- Rohman dan Sofan 2012. Tentang prinsip-prinsip manajemen pembelajaran. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Ruky dan Wyatt Watson 2003. Tentang pengertian kompetensi siswa. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ro'uf Abdul 2001. Tentang metode menghafal al qur'an. Yogyakarta: Lafal Indonesia.
- Rokayah, Yayah 2011. Unsur-unsur pembelajaran. Bandung. Pustaka Setia.
- Puranti 2002. Fungsi Kompetensi siswa. Jakarta. Emir.
- Saebani dan Afifuddin 2018. Metode pengumpulan data (wawancara). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sakho, Ahsin 2019. Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: Penerbit Qaf.

- Sugiyono 2015. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono 2015. Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, dan Konstruktif). Bandung: Alvabeta CV.
- Sugiono 2015. Tentang Penyajian Data. Jakarta: Rineka Cipta
- Sofan dan Rohman 2012. Tujuan manajemen pembelajaran. akarta: Rieneka Cipta.
- Terry, R George 2006. Tentang fungsi manajemen Pendidikan islam. Jakarta. Bumi Aksara.
- Terry, R George 2010. Tentang pengertian manajemen Pendidikan islam. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. Tentang Manajemen pembelajaran. Jakarta: PT Armas Duta Jaya
- Undang –Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Tujuan Pendidikan Nasional. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.
- Wijaya, Ahsin. 2009. Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an. Jakarta: Amzah.



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pek. Darussalam Blokagung 521V Karangdoro Tegatsari Banyuwangi Jawa Timur - 66491 No. Hp: 99526469333, Website: www.iaida.ac.id, E-mail: iaizablokagung@iaida.com

Nomor : 31.5/274.46/FTK.IAIDA/C.3/III/2022
Lamp. : -
Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:
MA Al- Amiriyah
Blokagung, Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : **IIS WIDIA SARI**
TTL : **Banyuwangi, 10 Maret 2000**
NIM : **18111110058**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan (FTK)**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**
Alamat : **Dusun Kedungringin RT 02 RW 14 Desa Kedungringin Kec. Muncar**
HP : **085258166249**
Dosen Pembimbing : **Hj. Amirotn Nahdliyah, M.Pd.I.**

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Manajemen Pembelajaran Program Tahfidul Qur'an Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Di MA Al Amiriyah Blokagung Banyuwangi Tahun 2022-2023"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.



Blokagung, 05 April 2022

Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001



TERAKREDITASI
NPM. 1111.0100010
NPSN. 20579391

المدرسة العالية الاميرية البلاغي

MADRASAH ALIYAH AL AMIRIYYAH

BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI JAWA TIMUR

e-mail : ma.alamiriyyah@gmail.com

website : www.blokagung.net

Alamat : Jl. PP. Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Kode Pos 68491 Banyuwangi Telp. 0333-845973

SURAT KETERANGAN

Nomor : 31.1/MAA/P.6/ 090/V/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **IIS WIDIA SARI**
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 10 Maret 2000
Status : MAHASISWA
NIM : 18111110058
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Kegiatan Penelitian, di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Tanggal Penelitian : 12 April s/d 15 April 2022
Judul Penelitian : **Manajemen pembelajaran Tahfidzul Qur'an dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di MA Al amiriyyah Blokagung Tahun 2022/2023.**

Penelitian tersebut berlangsung baik dan tidak mengganggu pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah kami.

Demikian surat keterangan Penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Blokagung, 19 Mei 2022
Kepala Madrasah

AHMAD FAUZAN, S.Pd.I, S.Pd.
NIPY : 31705990120039

NAMA IIS WIDIA SARI
NIM 18111110058
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
ANGKATAN 20181
PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PERIODE 20212



No	Periode	Hari/Tgl Pertemuan	Catatan Pertemuan/Konsultasi PA	Keterangan
1	20212	11 April 2022	acc bab 1-3	acc bab 1-3
2	20212	07 April 2022	cek kelengkapan atau fasilitas	cek kelengkapan atau fasilitas
3	20212	02 April 2022	acc 1-6	acc 1-6
4	20212	18 Maret 2022	acc 1-5	acc 1-5
5	20212	10 Maret 2022	bimbingan bab5-6	bimbingan bab5-6
6	20212	10 Februari 2022	revisi bab 4	revisi bab4
7	20212	06 Januari 2022	Bimbingan bab 4	bimbingan bab 4
8	20212	30 Desember 2021	ACC 1-3	ACC 1-3
9	20212	10 Desember 2021	bimbingan bab1-3	bimbingan 1-3
10	20212	06 Desember 2021	bimbingan bab 1-3	bimbingan bab1-3
11	20212	01 Desember 2021	perumusan masalah	perumusan masalah
12	20212	25 November 2021	Pengajuan proposal	pengajuan proposal

Mengetahui,
Penasehat Akademik

BANYUWANGI, 04 APRIL 2022
Mahasiswa

AMIROTUN NAHDLIYAH, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN.2117078702

IIS WIDIA SARI
18111110058



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 24%

Date: Selasa, Juni 28, 2022

Statistics: 3151 words Plagiarized / 13266 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Masalah Pendidikan memiliki peran penting bagi kehidupan manusia, karena manusia berkembang sejak kecil sampai dewasa membutuhkan proses Pendidikan. Banyak fungsi dan tujuan dari Pendidikan dalam praktek Pendidikan ini baik dilingkungan keluarga, di sekolah, maupun di pondok pesantren, banyak yang ingin dicapai oleh pendidik agar mendapat apa yang ingin dicapai.

Pendidikan mempunyai tujuan dan gambaran yang luhur tentang nilai-nilai yang baik dan pantas dalam kehidupan, Dengan begitu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh seluruh kegiatan pendidikan dan juga memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan. Pendidikan memberikan peran penting pada masyarakat.

Karena maju mundurnya sebuah masyarakat tergantung pada maju mundurnya pendidikan pada masyarakat tersebut Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran secara umum adalah proses interaksi antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Definisi pembelajaran juga bisa diartikan sebagai suatu proses oleh guru atau tenaga didik untuk membantu murid atau peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Arti pembelajaran yang lain adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar,

Wawancara tentang manajemen pembelajaran program tahfidzul Qur'an

1. Bagaimanan pelaksanaan manajemen pembelajaran tahfidzul Qur'an di Al amiriyyah blokagung banyuwangi?
2. Bagaimana proses manajemen pembelajaran tahfidzul qur'an di MA Al amiriyyah blokagung banyuwangi?
3. Teori pembelajaran apa saja yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran di MA al-Amiriyyah blokagung banyuwangi?
4. Bagaimana kegiatan program tahfidz di MA al-Amiriyyah blokagung banyuwangi?

Wawancara Tentang Kompetensi Peserta Didik Tahfidzul Qur'an

1. Bagaimana Cara Untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Tahfidzul Qur'an?
2. Bagaimana Perilaku Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kompetensi Di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi?
3. Bagaimana Skill Dan Pengetahuan Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kompetensi Di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi?
4. Langkah Apa Yang Akan Dilakukan Oleh Guru Untuk Menigkatakn Kompetensi Peserta Didik ?

Wawancara Tentang Implementasi Manajemen Program Tahfidzul Qur'an

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan program tahfidzul qur'an MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi?
2. Seperti apa pengorganisaian yang dilakukan program di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi?
3. Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan program tahfidzul qur'an di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi?
4. Bagaimana evaluasi yang dilakukan program tahfidzul qur'an di MA al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi?

PELAKSANAAN KEGIATAN PENELITIAN

NO	KEGIATAN PENELITIAN	WAKTU					
		November 2021	Desember 2021	Januari 2022	Februari 2022	Maret 2022	April 2022
PERSIAPAN							
1	Pemantapan Masalah						
2	Penyusunan Proposal						
3	Persetujuan Proposal						
PELAKSANAAN							
1	Pengumpulan Data						
2	Pengelompokan Data						
3	Analisis Data						
PENYELESAIAN							
1	Penyusunan Laporan						

Lampiran 7 Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

Sumber: Olahan peneliti, Mei 2022



Kegiatan Pada Jam 1-2 Siswi Program Tahfidzul Qur'an Di Kelas



Kegiatan Setoran Siswi Tahfidzul Qur'an MA Al Amiriyyah Di Asrama Syafa'atul Qur'an



Kegiatan Murojaah Siswi Tahfidz Di Kantor Sekolah



Wawancara Dengan Wali Kelas X IIK MA Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi



Evaluasi Kenaikan Juz Siswi Program Tahfidzul Qur'an MA al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi



Kegiatan Apel Sekaligus Berdo'a Siswi Tahfidz MA Al Amiriyyah Sebelum Kegiatan Setoran

BIODATA PENULIS



Nama : Iis Widia Sari
TTL : Banyuwangi, 10 Maret 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dsn Kedungringin, Ds Kedungringin, Kec
Muncar, Kab Banyuwangi, Prov Jawa Timur

Riwayat Pendidikan

1. TK Khodijah 109 (2004 – 2005)
2. SDN 2 Kedungringin Muncar (2006 – 2012)
3. MTS Darul Ulum Muncar (2012– 2015)
4. MA al amiriyah (2015 – 2018)
5. IAI Darussalam (2018 – sekarang)
6. PP. Manbaul Ulum Muncar (2012 – 2014)
7. PP. Darussalam Putri Utara Blokagung (2018– sekarang)